

**DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI
TERHADAP MANUSIA DAN ALAM DI KELURAHAN 1 ILIR
(Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh:

ANNISA REGITA CAHYANI

NIM: 1830302051



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2022 M/1444H**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan 1 Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)”** yang ditulis oleh saudari :

Nama : Annisa Regita Cahyani
NIM : 1830302051

Sudah dapat mengikuti sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
Demikian, terima kasih.

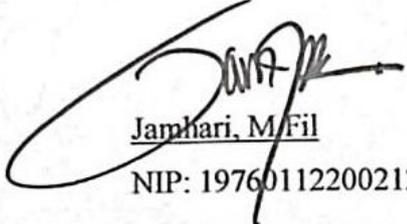
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 27 September 2022 M
2 Rabi'ul Awal 1444 H

Pembimbing I


Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP: 19720911997032003

Pembimbing II


Jamhari, M.Fil
NIP: 197601122002121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Annisa Regita Cahyani

NIM : 1830302051

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 Desember 1999

Status : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan 1 Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)”** adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan atau copy paste dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 27 September 2022 M
2 Rabi’ul Awal 1444 H



Annisa Regita Cahyani
NIM: 1830302051

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin

Maka skripsi saudara:

Nama : Annisa Regita Cahyani

NIM : 1830302051

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan 1 Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Program Strata (S1) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 26 Oktober 2022 M
1 Rabi'ul Akhir 1444 H
Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A
NIP: 196505191992031003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

H. Ahmad Soleh Sakni, Lc, M.A
NIP: 197508252003121002

Deddy Ilyas, M.Us
NIP: 197806132008011031

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP: 196807141994031008

Sofia Hayati, M.Ag
NIP: 199102162018012002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Segala sesuatu sudah di takdirkan Allah dan kehidupan ini akan tetap berjalan dengan semua kejadiannya” _Al-Habib Umar bin Hafidz_

Persembahan :

- ❖ *Ayah (Asnawi) dan Ibu (Samiasih). Terima kasih atas doa dan perjuangan yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelaikan perkuliahan ini.*
- ❖ *Mbah kung (Sunandar), Mbah Uti (Ngadinem), Kakek (Matcik), Nenek (Siti Zahro), adik-adik saya (Muhammd Alfian Alfared dan Muhammad Luthfi Rahmatullah), dan semua keluarga besar.*
- ❖ *Rekan-rekan seperjuangan UIN Raden Fatah Palembang terkhusus untuk rekan-rekan AFI 2018.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur *Alhamdulillah* segala puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang selalu melimpahkan nikmat rahmat serta karunia-Nya. Sholawat serta salam tak henti-hentinya penulis sanjungkan kepada insan mulia yang agung Nabi Muhammad Saw dan keluarganya, sahabat-sahabat nya, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis, berupa doa, semangat serta, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Ayah Asnawi dan Ibu Samiasih) yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan perjuangan yang tak terhingga yang tidak akan bisa terbalas, yang tidak akan pernah terganti dengan apapun sampai kapanpun.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Jamhari, M.Fil selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam dan sekaligus sebagai pembimbing dua saya yang telah meluangkan waktunya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Syefriyeni, M.Ag selaku Pembimbing satu saya yang telah meluangkan waktunya dalam proses pengerjaan skripsi ini dan sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan motivasi selama perkuliahan.
6. Para dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhususnya kepada dosen Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Para Staf Karyawan yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, terkhususnya kepada teman-teman kelas AFI 2, yang telah menemani, serta memberi motivasi selama masa perkuliahan.

Semoga mendapat ganjaran pahala dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Palembang, 27 September 2022 M
2 Rabi'ul Awal 1444 H



Annisa Regita Cahyani
NIM: 1830302051

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak gas amonia PT PUSRI dalam perspektif etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang *pertama*, bagaimana dampak gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam. *Kedua*, bagaimana konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr. Dan yang *ketiga*, bagaimana dampak gas amonia PT PUSRI dalam perspektif etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu dampak gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam. Data primer yaitu tentang dampak gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam. Sumber data primer yaitu masyarakat yang terdampak gas amonia. Sumber data sekunder yaitu berasal dari jurnal maupun artikel dari peneliti terdahulu yang membahas tentang dampak gas amonia PT PUSRI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia PT PUSRI yang dirasakan oleh warga kelurahan 1 Ilir di antaranya, menyebabkan mata perih, baunya yang sangat menyengat ke hidung, mengganggu pernapasan, bahkan bisa menyebabkan muntah-muntah hingga dilarikan ke rumah sakit pada tahun 2018. Adapun dampak paparan gas amonia terhadap alam di kelurahan 1 Ilir di antaranya, menyebabkan pencemaran udara, menyebabkan ikan-ikan yang ada di Sungai Musi menjadi mabuk hingga terapung ke permukaan, menyebabkan daun tumbuhan sirsak mati pada tahun 2018. Dari dampak tersebut, jika dibaca dengan konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr, bahwa dipandang belum adanya kesadaran transenden metafisik kedalam diri manusia di lingkungan PT PUSRI, sehingga belum terjalinnya hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam. Membaca kasus ini melalui etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr bahwa, cara untuk membangun keharmonisan antara Tuhan, manusia, dan alam yaitu dengan menjalin kembali kaitan antara agama dan sains, dengan cara re-sakralisasi alam. Resakralisasi ini bisa dilakukan melalui penegasan nilai-nilai keagamaan perenial Islam, maka dengan ini perkembangan sains dan teknologi yang canggih bisa berjalan dengan bijaksana dan tidak menghancurkan alam lingkungan. Adapun cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan Scientia Sacra, yaitu pengetahuan suci yang berakar dalam realitas yang dianggap mampu melihat pengetahuan yang bukan sekadar fakta buram belaka. Doktrin metafisik ini bisa membantu menemukan kembali alam yang perawan dengan cara menghilangkan kekangan yang mencekik visi manusia tentang alam yang ditimbulkan oleh rasionalisme.

Kata Kunci: Dampak Amonia, Lingkungan, Seyyed Hossein Nasr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KONSEP ETIKA LINGKUNGAN SEYYED HOSSEIN NASR	
A. Seyyed Hossein Nasr	19
1. Biografi Seyyed Hossein Nasr	19
2. Karya-karya Seyyed Hossein Nasr	21
3. Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr	23
B. Konsep Tentang Alam Lingkungan Dalam Al-Qur'an dan Hadits	40
BAB III LINGKUP PENELITIAN	
A. Kelurahan 1 Ilir.....	48
1. Orbitasi Wilayah	48
2. Data Penduduk	49
3. Kondisi Sosial Budaya dan Agama	49
B. PT PUSRI	50

1. Profil Perusahaan	50
2. Visi, Misi, dan Makna Perusahaan	52
3. Lokasi PT PUSRI.....	54
4. Struktur Organisasi PT PUSRI	54
C. Gas Amonia	55
1. Karakteristik Gas Amonia	55
2. Sifat Gas Amonia.....	56
3. Proses Pembuangan Limbah Gas Amonia PT PUSRI.....	56
BAB IV DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI PADA MANUSIA DAN	
ALAM DALAM PERSPEKTIF ETIKA LINGKUNGAN SEYYED	
HOSSEIN NASR	
A. Dampak Gas Amonia Terhadap Manusia.....	58
B. Dampak Gas Amonia Terhadap Alam.....	62
1. Dampak Pada Udara	62
2. Dampak Pada Air.....	64
3. Dampak Pada Hewan dan Tumbuhan.....	66
C. Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Dampak	
Gas Amonia PT PUSRI.....	67
1. Analisis Tentang Dampak Gas Amonia Terhadap Manusia.....	67
2. Analisis Tentang Dampak Gas Amonia Terhadap Alam.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika lingkungan pada sekarang ini adalah bagian yang sudah tidak dapat dipisahkan dari sektor kehidupan perkotaan di seluruh dunia. Selanjutnya Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa lebih ataupun sampai dari 90% penduduk dunia menghirup udara dengan kualitas jelek. Polusi udara ini dicap sebagai salah satu pembunuh terbanyak yang mencapai 6 juta orang setiap tahun. Terpaparnya udara dalam rumah menyebabkan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebesar 12%.¹

Di Indonesia salah satu permasalahan lingkungan yang menyebabkan polusi udara adalah yang disebabkan oleh perindustrian.²Salah satu bahan baku yang dianggap sebagai komoditas terpenting dalam perindustrian di Indonesia adalah amonia.³PT PUSRI Palembang merupakan salah satu industri di Indonesia yang memproduksi amonia dan memanfaatkannya untuk pengolahan pupuk urea.⁴Namun di sisi lain terdapat adanya pengaruh negatif yang timbul di dalam perkembangan aktivitas pengolahan amonia, dalam pengelolaan amonia bisa

¹Nurhayani Lubis, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan Gas Amonia (NH₃) Terhadap Gangguan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2018*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018, hlm. 20

²Nurhayani, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan...*, hlm. 21.

³Dedi Pahrul, dkk, *Paparan Gas Amonia Karet Terhadap Perubahan Kadar MDA (Malon dialdehyde)*, Jurnal Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Vol.3 No.3, 2017, hlm. 114.

⁴[PT Pupuk Sriwidjaja Palembang \(Pusri\). Amonia](https://www.pusri.co.id), (<https://www.pusri.co.id>) diakses pada tanggal 22 Mei 2021.

menimbulkan polusi udara khususnya bau yang menyebar ke pemukiman masyarakat.

Selama tahun terakhir pancaran industri menjadi problem yang sangat penting, menimbang masyarakat sudah mulai faham dan terganggu dengan adanya pencemaran udara. Keluh kesah mengenai bau tidak enak telah disampaikan oleh sejumlah penduduk masyarakat sekitar industri. Keluh kesah ini terjadi, karena lokasi tempat pemukiman yang berada dekat dengan industri.⁵

Menurut pendapat R. Stewart dan J. E. Krier, secara umum isu ekologi semakin berkembang seiring dengan kemajuan industri dan perkembangan zaman, khususnya di negara-negara agraris, di mana sifat udara yang semakin menurun dan tidak bisa diperbaiki dan dibangun seperti semula (*irreversible environmental damage*).⁶ Rusaknya kualitas ekologis tidak dapat dipisahkan dari penggunaan sumber daya alam secara sewenang-wenang dan ekstrim (*over exploitation of natural resources*).⁷ Polusi tidak terjadi secara langsung, namun melalui interaksi yang terus menerus menurunkan kualitas secara bertahap, yang dimulai dengan akumulasi jangka panjang dari bahan atau zat tertentu.

Pencemaran mengakibatkan fungsi lingkungan yang seharusnya sebagai pendukung kehidupan manusia ini menjadi tidak berfungsi. Jika pencemaran berlangsung cukup lama maka akan membuat lingkungan menjadi rusak. Selain

⁵Mohamad Yani, dkk, *Penghilang Bau Amonia Menggunakan Teknik Biofilter Dengan Bahan Pengisi Koral Dan Arang Aktif Yang Di inokulasi Dengan Bakteri Pengoksidasi Amonia*, Jurnal Teknologi Industri Pertanian, Vol.3 No. 1, 2013, hlm 22.

⁶Stewart, Richard, dan James E. Krier, *Environmental Law And Policy*, New York, The Bobb Meml Co Indianapolis, 1978, hlm. 3-5. Dalam M.Yasir Said dan Yati Nurhayati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan*, Jurnal Al'Adl, Vol. XII, No. 1, 2020, hlm 40.

⁷Danusaputro Munadjat, *Hukum Lingkungan Dalam Pencemaran Lingkungan Melandasi Sistem Hukum Pencemaran*, Bandung, Bina Cipta, 1986, hlm. 77.

merusak alam, pencemaran juga dapat merugikan makhluk hidup lain yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana menurut Daniel Callahan dalam *The Tyranny of Survival*, mengatakan bahwa salah satu unsur yang ikut berperan dalam turunnya kualitas lingkungan hidup, adalah teknologi. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 banyak warga di Kelurahan 1 Ilir yang keracunan gas amonia, yang menyebabkan banyak warga yang harus dilarikan ke rumah sakit.⁸ Banyak warga yang mengalami sesak napas, mata perih, muntah serta kepala pusing akibat terpapar gas amonia dari pabrik PT PUSRI. Bahkan ada beberapa warga yang sempat pingsan karena tidak tahan menyium bau gas amonia yang begitu menyengat.⁹

Gas amonia merupakan salah satu bahan polusi udara yang berbentuk gas beracun dan juga partikel padat.¹⁰ Gas amonia adalah gas yang tidak berwarna dengan bau yang menyengat. Gas amonia dapat bertahan selama sekitar satu minggu lamanya jika saat berada di udara.¹¹ Gas amonia bisa menyebabkan keracunan pada hampir setiap makhluk hidup bahkan pada organisme air sekalipun. Gas beracun ini berawal dari industri seperti pembakaran bahan bakar

⁸Daniel Callahan dalam M. Yasir dan Yati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan...*, hlm 41.

⁹<https://www.google.com/amp/s/a/amp.kompas.com/regional/read/2018/11/02/21265201/180-warga-keracunan-gas-amonia-pt-pusri-matikan-mesin-pabrik-hingga-12-jam>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021, dan lihat lampiran hlm 100.

¹⁰Dedi Pahrul, dkk, *Paparan Gas Amonia Karet Terhadap Perubahan Kadar Serum MDA (Malondialdehyde)...*, hlm 114.

¹¹Fitri Dwirani, Skripsi: *Pencemaran Gas Amonia dan Dampaknya Terhadap Pekerja dan Masyarakat Sekitar: Studi Kasus di PT. Pupuk Kujang Cikampek, Jawa Barat*, Universitas Indonesia, hlm. 3

alat transportasi, rumah tangga, dan pabrik urea. Polutan udara ini tersebar di udara dan polusi udara tidak dapat dihindari sampai batas tertentu.¹²

Munculnya masalah lingkungan yang seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor ekonomi, politik, serta tata nilai kehidupan manusia. Tata nilai kehidupan yang di maksud disini adalah yang berwujud dalam etika serta tindakan manusia.¹³ Maka dari itu, Etika dijadikan sebagai pegangan manusia dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁴ Karena kemampuan manusia dalam menguasai alam dengan perkembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang memadai, dan tidak mempunyai wawasan lingkungan bisa membuat manusia menjadi semena-mena terhadap alam.¹⁵

Faktor lain yang menjadi penyebab meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan, yaitu masih meyakini tata nilai etika lingkungan *anthropocentric*. Etika ini memposisikan kepentingan manusia di atas kepentingan dari makhluk lain. Oleh sebab itu, segala yang ada di alam ini digunakan oleh manusia secara besar-besaran yang tidak lain hanya bertujuan untuk terpenuhinya keperluan dan kepentingan manusia.¹⁶

Di bumi ini, manusia hidup dan berhubungan erat dengan makhluk yang lainnya. Manusia ini hidup dari komponen-komponen lingkungan hidup seperti

¹²Dedi, dkk, *Paparan Gas Amonia Karet Terhadap Perubahan Kadar Serum MDA (Malondialdehyde)...*, hlm. 114.

¹³A. Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*, Volume IX, No. 2, 2015, hlm. 246.

¹⁴Syefriyeni, *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 11.

¹⁵Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab...*, hlm. 246.

¹⁶Supriadi, *Hukum Lingkungan Indonesia Sebuah Pengantar*, Jakarta, Sinar Grafika, 2008, hlm. 40.

udara, air, hewan, tumbuhan, serta kebutuhan yang lain.¹⁷ Oleh karena itu, demi mempertahankan kelangsungan hidup, udara merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dijaga. Karena bersamaan dengan adanya perkembangan zaman dan melesatnya pembangunan, kapasitas udara juga pasti mengalami adanya perubahan. Maka dari itu, pembangunan di aneka macam bidang harus diiringi dengan cara pengelolaan lingkungan yang sangat baik, untuk menghindari pencemaran udara secara langsung ataupun secara tidak langsung.¹⁸

Jika dilihat dari permasalahan di atas, maka bisa dikatakan bahwa manusia yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran atau polusi lingkungan. Tetapi, manusia juga merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan. Maka dari itu, etika lingkungan dijadikan sebagai acuan bagi tingkah laku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan. Karena, etika yang dicermati menjadi tatanan budaya suatu pedoman keagamaan dan religius, sangatlah erat hubungan dengan ekologi dan sangatlah dibutuhkan untuk sesuai dengan alam.¹⁹

Dalam hal inilah, peran agama sangat dibutuhkan agar bisa menuntun manusia untuk mengetahui dan menyadari akan pentingnya peduli serta menjaga lingkungan sekitar.²⁰ Agama yang diyakini sebagai sumber nilai, moralitas, dan spiritualitas bagi manusia, sangat memberikan pengaruh yang penting dalam

¹⁷Sumartowo, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Intan Sejati Klaten, 2004, hlm. 55.

¹⁸Wardhana Wisnu Arya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, dalam Chandra Perdana, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH₃) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT.PUSRI Palembang Tahun 2015*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 1.

¹⁹Atok Miftachul Huda, dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, hlm. 63.

²⁰Fauzan, *Peran Agama dalam Pembentukan Karakter pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol 9, No 1, 2019, hlm. 1103.

pandangan manusia tentang lingkungan hidup.²¹ Agama mengajarkan bahwa setiap kerusakan yang terjadi pada alam lingkungan akan memberikan dampak buruk terhadap manusia itu sendiri.²²

Sebagai agama yang bersifat menyeluruh, Islam menyusun seluruh segi kehidupan manusia, termasuk tentang beretika terhadap alam dan lingkungan hidup.²³ Agama Islam diharapkan bisa memberikan sumbangan lebih bagi pencegahan pada minimnya spiritualitas yang berujung pada kerusakan alam dan pada minimnya lingkungan yang baik. Karena Islam merupakan salah satunya agama yang memerintahkan kepada para pemeluknya untuk selalu menjaga kelestarian alam lingkungan agar tidak menjadi rusak. Menafsirkan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekologi adalah tanggung jawab manusia, yang diciptakan oleh Allah Swt. sebagai pemimpin (khalifah) di bumi.²⁴ Walaupun di dalam Al-Quran telah disebutkan bahwa manusialah yang bertindak membuat kerusakan di muka bumi ini, sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS Ar-Rum [30]: 41-42,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (القرآن سورة الروم [٣٠]: ٤١-٤٢)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah

²¹M. Muhtarom Ilyas, *Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 1, No.2, 2008, hlm. 154.

²²Safirliyah, *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*, Substantia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol. 16, No. 1, 2014, hlm. 62.

²³Rabiah Z. Harahap, *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup*, Jurnal EduTech, Vol.1, No. 1, 2015 hlm. 1.

²⁴Ahmad Munji, *Tauhid dan Etika Lingkungan*, Teologia, Vol. 25, No. 2, 2014, hlm. 518.

bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”²⁵

Salah satu tokoh cendekiawan muslim yang menggunakan logika agama dalam bergerak melakukan pengkritikan atas logika sains modern dalam mengkaji lingkungan, adalah Seyyed Hossein Nasr.²⁶ Nasr sangat aktif dalam menyumbangkan pemikirannya mengenai krisis lingkungan. Sebagaimana yang bisa dilihat dari beberapa karyanya, seperti: *“Science and Civilization in Islam”*, *“Islam and the Plight of Modern Man”*, *“The Encounter of Man and Nature”*, *“The Spiritual Crisis of Modern Man (Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual)”*, *“Knowledge and the Sacred (Pengetahuan dan Kesucian)”*, *“In Search of the Sacred: a Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought”*, dan lainnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan 1 Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, problematika yang ingin dikaji lebih dalam oleh penulis yaitu, **“Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam”** dengan menggunakan Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr, yang dapat dirincikan sebagai berikut :

²⁵Kementrian Agama RI, *Syamil Quran (Bukhara; Tajwid dan Terjemahan)*, Bandung, Sygma Exagrafika, hlm. 408-409.

²⁶Ibnu Adam Yusuf, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 3.

²⁷Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia...*, hlm. 4.

- 1 Bagaimana Dampak yang ditimbulkan oleh Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam?
- 2 Bagaimana Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr?
- 3 Bagaimana Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam dalam Persepektif Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr?

Agar permasalahan yang diteliti tidak melenceng jauh dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan membatasi fokus masalah dari penelitian ini. Fokus penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam pada tahun 2015-2022, serta ingin mengetahui bagaimana etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr melihat dampak yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia PT PUSRI.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam.
2. Untuk mengetahui konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr.
3. Untuk mengetahui Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam dalam Persepektif Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan perkembangan disiplin ilmu khususnya yang berhubungan dengan lingkungan, dengan menggunakan teori Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr dalam menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat paparan Gas Amonia PT PUSRI.
- b. Sebagai sumbangsi karya ilmiah bagi pengembangan pendidikan dan keilmuan bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selain itu juga diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisa Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr dalam menyikapi dampak yang timbul akibat paparan Gas Amonia PT PUSRI.

b. Pemerintah dan PT PUSRI

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan etika lingkungan, agar lebih peduli terhadap lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat sekitar pabrik.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kontras dalam penegasan di antara para pembaca dan penulis, maka penulis akan mencantumkan beberapa defisini dari istilah kunci

yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa istilah kunci tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak

Maksud dari kata dampak, pada penelitian ini merupakan dampak yang membuat akibat (baik itu negatif maupun positif).²⁸ Kata dampak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia terhadap lingkungan di sekitar pabrik.

2. Gas Amonia PT PUSRI

Amonia merupakan senyawa kimia berbau tajam yang berupa gas. Amonia yang diproduksi dan dipasarkan oleh PT PUSRI berupa cairan, yang digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan urea.²⁹

3. Analisis

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini merupakan penjelasan suatu pokok topik ke dalam berbagai aspek-aspeknya, dan menelaah bagian-bagian itu sendiri dan hubungannya dengan bagian-bagian tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang benar dan menyeluruh. Serta merupakan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan asumsi akan kebenarannya.³⁰

4. Etika Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr

Menurut Nasr dalam Suwinto, memandang alam dengan menggunakan mata (menurut hati) merupakan memandang alam, tidak hanya dimengerti sebagai kenyataan benda kasar, tetapi juga sebagai pertunjukkan yang ada di

²⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2008, hlm. 310.

²⁹PT Pusri, *Amonia....*, di akses pada tanggal 22 Mei 2021.

³⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia....*, hlm. 59.

alam, serta pertunjukkan itu tercermin pada sifat-sifat Ilahi. Alam merupakan refleksi yang mencerminkan wajah Yang Kuasa. Memandang alam sebagai manifestasi Ilahi berarti memandang cerminan Tuhan dalam alam serta bentuk-bentuknya.³¹

E. Tinjauan Pustaka

Memang sudah banyak kajian yang membahas tentang lingkungan dalam perspektif Islam. Namun dari catatan yang telah ada sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas mengenai dampak gas amonia dalam analisis pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Kajian-kajian terdahulu yang ditemukan penulis yang memiliki kesamaan objek material ataupun objek formal dari penelitian ini, di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ibnu Adam Yusuf, program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2017, yang berjudul “*Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*.” Tulisan tersebut membahas tentang krisis lingkungan yang ada di Indonesia yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang cenderung bersikap materialis, antroposentris, pragmatis, serta kapitalis. Dalam tulisan tersebut terdapat dua tawaran dari Nasr untuk mengatasi krisis lingkungan yakni merumuskan kembali nilai-nilai keistimewaan perenial Islam tentang susunan alam, dan memperluas perhatian pada ajaran syariah sehubungan dengan perlakuan etis terhadap lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis berada atau terletak pada objek formalnya, yaitu sama-

³¹Suwinto, *Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyyed Hossein Nasr*. Jurnal Madania Vol. 21, No. 2, 2017, hlm. 228.

sama dikaitkan dengan pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya yang membahas tentang Krisis Lingkungan Di Indonesia.³²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Chandra Perdana, program studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, yang berjudul “*Gambaran Asupan Amonia (NH₃) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT PUSRI Palembang Tahun 2015.*” Penelitian tersebut memberikan lukisan asupan amonia yang diterima penduduk yang tinggal di kawasan sekitar pabrik PT PUSRI Palembang. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat perbedaan nilai asupan yang diterima masyarakat tergantung dengan jarak tempat tinggal dengan sumber gas amonia. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek materialnya yang membahas tentang gas amonia PT PUSRI, tetapi perbedaannya pada penelitian ini tidak dikaitkan dengan pemikiran tokoh maupun para ahli.³³

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Putri Romauli Butarbutar, program studi kesehatan masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang 2019, yang berjudul “*Hubungan Karakteristik Individu dan Paparan Amonia (NH₃) Terhadap Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Pabrik 1-B PT PUSRI Palembang.*” Penelitian ini menjelaskan tentang dampak dari paparan gas amonia yang bisa menyebabkan iritasi terhadap saluran pernapasan yang dihubungkan dengan karakteristik dari para pekerja pabrik 1-B PT PUSRI Palembang. Karakteristik

³²Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*..., hlm. 92.

³³Chandra Perdana, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH₃) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT. PUSRI Palembang Tahun 2015*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 65.

individu seperti usia, masa kerja, dan kebiasaan merokok bisa memberikan dampak terhadap menurunnya kapasitas vital paru bagi setiap pekerja pabrik. Persamaan penelitian ini terletak pada objek materialnya yang membahas dampak dari paparan gas amonia PT PUSRI, tetapi pada penelitian ini dikaitkan dengan hubungannya dengan karakteristik individu dari para pekerja pabrik.³⁴

Keempat, Artikel ilmiah oleh Suwinto, IAIN Purwokerto 2017, yang berjudul “*Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyyed Hossein Nasr.*” Penelitian ini membahas dan menganalisis etika lingkungan sufi dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr. Konsep etika lingkungan Nasr berasal dari konsep tauhid, kosmos merupakan teophani Tuhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis terdapat pada objek formal yang membahas atau mengkaji tentang etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr.³⁵

Kelima, Maftukhin, IAIN Tulungagung 2016, yang berjudul “*Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr.*” Penelitian tersebut membahas atau mengkaji mengenai bagaimana Seyyed Hossein Nasr berpendapat tentang lingkungan dari sudut pandang agama.³⁶

Judul-judul di atas berbeda dengan yang akan penulis bahas dengan judul tersebut di atas.

³⁴Putri Romauli Butarbutar, Skripsi: *Hubungan Karakteristik Individu dan Paparan Amonia (NH₃) Terhadap Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Pabrik 1-B PT. PUSRI Palembang*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang, 2019, hlm.2.

³⁵Suwinto, *Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik...*, hlm. 221.

³⁶Maftukhin, *Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 2, 2016.

F. Metode Penelitian

Berikut penjelasan dari metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yang mana data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan interview

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber data.³⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah dampak gas amonia PT PUSRI. Sumber data ini diperoleh dari masyarakat Kelurahan 1 Ilir yang tinggal di sekitar PT PUSRI Palembang, seperti tenaga kesehatan, masyarakat terdampak (korban), serta kepala Kelurahan 1 Ilir Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara implisit memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.³⁸ Sumber data sekunder ini didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber data yang asli, yaitu berasal

³⁷Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Pulishing, 2015, hlm. 57.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 225.

dari hasil tulisan ataupun lisan orang lain, yang bisa dijadikan sebagai unsur pendukung dari penelitian ini, seperti buku, internet, serta dari hasil penelitian terdahulu.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari berita internet, Jurnal, skripsi maupun thesis dari peneliti terdahulu tentang dampak gas amonia PT PUSRI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Kimia

Uji kimia dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek kadar amonia yang terkandung pada unsur air dengan menggunakan sampel air Sungai Musi. Uji kimia ini dilakukan di laboratorium Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) Sumsel. Adapun sampel air yang dipakai yaitu diambil dari dua titik, yaitu dari kawasan Kelurahan 1 Ilir dan dari kawasan Kelurahan Sungai Selayur, dengan hasil yang telah dilampirkan.³⁹

b. Observasi

Menurut Nawawi (1991) dalam Samsu, observasi merupakan pencatatan serta pengamatan dengan cara yang sistematis terhadap indikasi yang muncul pada objek penelitian. Lokasi observasi penelitian ini berada di sekitaran pabrik PT PUSRI yang berada di daerah Kelurahan 1 Ilir, Palembang. Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati tentang dampak gas

³⁹Lihat lampiran hlm. 103.

amonias PT PUSRI pada manusia dan yang terdapat pada alam seperti pada udara, air, serta pada hewan dan tumbuhan yang terdapat di lokasi penelitian.

c. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan informasi dengan menggunakan pertanyaan verbal pada subjek penelitian.⁴⁰ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan respon atas pertanyaan tersebut.⁴¹ Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari informan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *valid*. Informan ataupun narasumber dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan memakai pertimbangan tertentu.⁴² Sebelum masuk ke tahap wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi tentang dampak gas amonia PT PUSRI. Adapun beberapa kriteria narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini di antaranya, seperti warga terdampak (korban), pihak Kelurahan 1 Ilir, dari lembaga kesehatan yang ada di Kelurahan 1 Ilir, serta dari pihak PT PUSRI Palembang. Setelah menemukan narasumber yang dianggap bisa menjelaskan tentang dampak gas amonia PT PUSRI, peneliti melakukan wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara tersebut dilakukan dengan

⁴⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta, Selemba Empat, Cet. Ke-3, 2013, hlm. 105. (Skripsi Nila Setia Sari, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019, hlm. 180.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 85.

warga terdampak (korban) yang tinggal di RT. 12 Kelurahan 1 Ilir, pihak Kelurahan 1 Ilir, pakar lingkungan yang tinggal di Kelurahan 1 Ilir, serta karyawan PT PUSRI.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari informasi tentang hal-hal ataupun variabel dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁴³ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto di lokasi penelitian yang berupa foto-foto hasil wawancara dan foto-foto keadaan lingkungan di Kelurahan 1 Ilir Palembang, bukti *screenshots* berita warga keracunan gas amonia PT PUSRI tahun 2018, dan hasil tes laboratorium kimia.⁴⁴

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskripsi dan interpretasi. Deskripsi, yaitu menggambarkan hasil penelitian, yang berupa objek-objek, kasus-kasus dan situasi-situasi dengan kata-kata atau mengilustrasikan dengan narasi-narasi dengan teliti. Interpretasi, yaitu membaca atau menangkap filsafat yang tersembunyi yang ada di dalam data-data peristiwa atau situasi problematis.⁴⁵ Data-data yang didapat di lapangan dianalisis dengan konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein, lalu ditulis secara deskripsi dengan menggunakan narasi-narsi yang mudah untuk dipahami.

⁴³Sandu dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 65.

⁴⁴Lihat lampiran hlm. 97-103.

⁴⁵Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, Cet. Ke-17, 2021, hlm 110.

G. Sistematika Penulisan

Adapun pembahasan dari penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Konsep Etika Seyyed Hossein Nasr, yang terdiri dari biografi Seyyed Hossein Nasr, yang meliputi perjalanan hidup Seyyed Hossein Nasr, karya-karya yang pernah dihasilkan, konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr, serta konsep tentang alam lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- BAB III** Lingkup penelitian, terdiri dari bahasan tentang profil Kelurahan 1 Ilir, profil PT PUSRI Palembang, serta Gas Amonia yang terdiri dari karakteristik gas amonia, sifat gas amonia yang terdiri dari sifat kimia dan sifat fisika, serta proses pembuangan limbah pabrik PT PUSRI.
- BAB IV** Dampak Gas Amonia terhadap manusia dan alam serta Analisis mengenai Dampak Gas Amonia PT PUSRI dalam pandangan teori Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr.
- BAB V** Penutup, yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang ditujukan untuk seluruh kalangan, baik kepada peneliti selanjutnya, kepada pemerintah sebagai pemegang kekuasaan peraturan, PT PUSRI, serta masyarakat.

BAB II

KONSEP ETIKA LINGKUNGAN SEYYED HOSSEIN NASR

A. Seyyed Hossein Nasr

1. Biografi Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr merupakan seorang intelektual yang sangat dihormati di berbagai belahan dunia. Beliau juga menjadi Guru Besar di berbagai perguruan tinggi terkenal di Eropa, Amerika, serta Timur Tengah.¹ Nasr merupakan seorang guru besar studi Islam di George Washington University, Washington D.C. serta seorang ilmuwan terkenal studi Islam, serta perbandingan agama. Beliau mahir dalam ilmu filsafat, sejarah sains, dan juga merupakan seorang spiritualitas.² Beliau juga merupakan salah satu penulis dan pembicara Islam yang paling dihormati di dunia.³

Nasr dilahirkan pada tanggal 7 April 1933 di Teheran, berasal dari keluarga tradisional yang terhormat dan berpendidikan serta memiliki pemahaman Syi'ah Ortodoks. Kakek dan kakek buyut dari sisi ibu Nasr adalah ulama terkenal. Kakek buyutnya, Syaikh Fadl Allah Nuri merupakan salah satu ulama terkemuka selama revolusi konstitusi 1906 yang meninggal karena dihukum mati pada masa

¹Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta, IRCiSoD, 2003, hlm. 171.

²Ach. Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, Yogyakarta, IR CiSoD, 2015, hlm. 43.

³Seyyed Hossein Nasr, *The Essential Seyyed Hossein Nasr (Perennial Philosophy)*, Kanada, The Radius Foundation, 2007, hlm 237.

itu.⁴ Masa kelahiran Nasr disebut juga sebagai masa kekhawatiran politis antara kelompok ulama dengan Dinasti Pahlevi.⁵

Ayah Nasr bernama Seyyed Valiallah yang berprofesi sebagai seorang ulama, dokter, pendidik, dan sarjana sastra. Ayah Nasr pun pernah menjadi seorang menteri pendidikan pada masa pemerintahan Reza Pahlevi dan dokter keluarga Istana Iran, seperti profesi kakeknya terdahulu.⁶ Sedangkan Ibunya merupakan orang yang sangat terpelajar di antara wanita pada zamannya. Ibu Nasr menulis dengan baik bahkan memiliki tulisan tangan yang indah dan terus menulis hingga akhir hayatnya. Beliau tahu banyak tentang puisi dan merupakan wanita yang sangat konservatif dan modernis.⁷

Nasr (yang artinya kemenangan, atau *Victory of Physician*) adalah nama penghargaan yang diberikan oleh Raja Persia kepada kakek Nasr karena pengabdianya kepada kerajaan Persia. Tak hanya itu saja, Nasr juga merupakan seorang keturunan sufi terpopuler di Kashan yang bernama Mulla Seyyed Muhammad Taqi Postmashhad.

Nasr mengemban pendidikan formal yang sesuai dengan kurikulum Persia di Teheran dan Qum. Di sana, Nasr di sekolahkan dalam ilmu-ilmu konvensional (filsafat, kalam, tasawuf, dan fiqih). Selain itu, Nasr juga mempelajari ilmu-ilmu tambahan di rumahnya, seperti ilmu keislaman dan kepersiaan, serta bahasa Prancis.

⁴Seyyed Hossein Nasr dan Ramin Jahanbegloo, *In Search of the Sacred: A Conversation With Seyyed Hossein Nasr On His Life And Thought*, California, Santa Barbara, 2010, hlm. 1.

⁵Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam...*, hlm. 171.

⁶Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains...*, hlm. 44.

⁷Nasr dan Ramin, *In Search of the Sacred...*, hlm. 8.

Sejak berusia 12 tahun, Nasr sering berdiskusi dengan ayahnya, terutama tentang problem filsafat dan teologi, karena ia mempunyai pengetahuan yang luas. Kondisi tersebut memberikan dampak yang besar bagi penataan dan kemajuan keilmuan Nasr. Kekayaan serta kekhasan keilmuan dari Persia sudah ada tertanam pada Nasr sejak kecil. Saat itu pula, Nasr sangat bersahabat dengan sajak-sajak penyair terkenal, misalnya Sa'di dan Hafiz.

Masa kecil Nasr di Iran sudah memberikan premis yang signifikan dalam perkembangan keilmuannya. Ajaran-ajaran tradisional Persia yang sangat melimpah dan sekaligus kehidupan keluarga yang sangat-sangat religius tradisional telah memberinya pemahaman awal yang luar biasa, terutama untuk memandang kenyataan. Ditambah lagi dengan setiap percakapan dengan ayahnya mengenai berbagai macam problem, yang cukup berpengaruh terhadap kepribadiannya. Selanjutnya, pemahaman dasarnya tersebut disempurnakan setelah kekhawatiran di Massachusetts Institute of Technology (MIT).⁸

2. Karya-karya Seyyed Hossein Nasr

Nasr sudah menulis 40 buku dan lebih dari 400 artikel,⁹ pada topik misalnya metafisika tradisional, agama dan juga lingkungan, tasawuf, ilmu pengetahuan Islam, dan filsafat Islam. Berikut ini yaitu beberapa karya dari Nasr, di antaranya:¹⁰

- *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man.*
- *In Search of the Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on his life and Thought.*
- *Islam and the Plight of Modern Man.*

⁸Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains...*, hlm. 45.

⁹Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains...*, hlm. 43.

¹⁰<https://id.z-lib.org/s/Seyyed%20hossein%20nasr>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022..

- *Islamic Life and Thought.*
- *Islamic Philosophy from its Origin to the Present Philosophy in the Land of Prophecy.*
- *Islamic Science an Illustrated Study.*
- *Science and Civilization in Islam.*
- *The Essential Seyyed Hossein Nasr (Perennial Philosophy).*
- *The Garden of Truth The Vision and Promise of Sufism, Islams Mystical Tradition.*
- *The Need for a Sacred Science.*
- *The Study Quran.*
- *An Anthology of philosophy in Persia, Volume 1:From Zoroaster to Omar Khayyam.*
- *An Antropology of Philosophy in Persia, Volume 2:Ismaili Thought in the Classical Age.*
- *An Antropology of Philosophy in Persia, Volume 3:Philosophical Theology in the Middle Ages and Beyond.*
- *Three Muslim Sages: Avicenna-Suhrawardi-ibn Arabi.*
- *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines.*
- *History of Islamic Philosophy.*
- *Ideals and Realities of Islam.*
- *Traditional Islam in the Modern World.*
- *Islam: Religion, History, and Civilization.*
- *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity.*
- *A Young Muslim's Guide to the Modern World.*
- *Islamic Art and Spirituality.*
- *The Islamic Intellectual Tradition in Persia.*
- *Muhammad:Man of God.*
- *Islamic Spirituality: Foundations.*
- *A Treasury of Sufi Wisdom: the Path of Unity.*
- *Knowledge and the Secred (Gifford Lectures).*
- *Methaphysical Penetrations.*
- *The Prayer of the Heart in Hesychasm and Sufism.*
- *The Herats of Islam:Enduring Values for Humanity.*
- *Sufi Essays.*
- *God is Reality:Metaphysical Knowledge and Spiritual Realization.*
- *Sadr al-Din Shirazi and his Transcendent Theosophy.*
- *Metaphysics, Poetry and Logic i Oriental Traditions.*
- *Islam in the Modern World: Challenged by Fundamentalism, keeping Faith with Tradition.*
- *Hombre y Naturaleza: La Crisis Espiritual Del Homre Moderno.*
- *Islam Religion, History, and Civilization.*
- *Religion. Globality,and University.*
- *Man in the Universe:Permanence Amidst Apparent Change.*
- *Islam:Perspectives et Realites.*

Karya-karya Nasr yang selalu berhasil menyita perhatian akademisi (utamanya disiplin agama, filsafat, dan sains) dunia, antara lain, ialah *Ideals and Realities of Islam, Knowledge and The Secret, Islam: An introduction, the Tree Sages of Islam*. Adapun buku antara Tuhan, manusia, dan alam merupakan terjemahan dari buku *The Encounter Man and Nature*, merupakan kuliah-kuliah khusus yang disampaikan di Universitas Chicago selama bulan Mei 1996, yang disponsori Rockefeller Foundation. Secara khusus meneliti berbagai problem untuk menemukan keamanan kehidupan manusia dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, filsafat dan agama dalam bingkai keterdesakan spiritualisme modern. Ia mengkritisi dasar-dasar intelektual dan sains dalam hubungannya dengan minimnya spiritual, yang disebabkan oleh kerontangnya pemahaman keagamaan dan filosofis manusia tentang pertemuan antara Tuhan, manusia, dan alam. Dari sinilah ia memandang pentingnya ketawadhuan bagi manusia modern-global untuk menyelami dan mengembangkan prinsip-prinsip kearifan tradisional yang diwariskan tradisi agama. Itulah yang belakangan ini dikenal luas sebagai *Sophia perennis*.¹¹

3. Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr memandang peristiwa kehancuran alam yang terjadi di Bumi ini sebagai bentuk ketamakan manusia kepada alam.¹² Menurut Nasr penyebab dari kehancuran alam ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman agama dan juga spiritualitas kehidupan manusia. Kurangnya pemahaman agama dan religiusitas manusia disebabkan oleh sikap melupakan

¹¹Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam...*, .hlm. 172.

¹²Maftukhin, *Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 2, 2016, hlm. 346.

kebenaran abadi (*perennial truth*). Oleh karena itu, Nasr hendak mencoba memberikan teguran ataupun memberikan masukan kepada manusia modern bahwa manusia sebenarnya juga merupakan bagian integral dari alam. Alam sebagai representasi atau merupakan perwakilan akan kehadiran Allah di muka bumi dan manusia sebagai *khalifah fil ardi* (wakil Allah di muka bumi) adalah suatu entitas kosmos yang tidak dapat dipisahkan.¹³

Pemikiran Nasr tentang alam, tidak bisa dilepaskan dari gagasannya tentang kosmologi dan konsep ke-Tuhanan dalam Islam. Pemikiran Nasr tentang kosmologi, menggambarkan bahwa di dalam agama Islam Allah dipandang sebagai yang transenden. Allah merupakan Realitas Tertinggi yang diberikan empat kualitas dasar, yakni: Yang Awal dan Yang Akhir, Yang *Zahir* (Yang Tampak) dan Yang *Bathin* (Yang Tak Tampak), dan kualitas dasar ini menunjukkan bahwa Allah merupakan pusat dari kosmos.¹⁴

Nasr berpendapat, jika alam bekerja sebagai cerminan dari kenyataan ilahi, tidak ada tempat untuk menganggap hal kecil seperti zat penyusun alam, walaupun jika itu merupakan bahan abiotika dari alam. Semua susunan alam diciptakan oleh Allah, sehingga sebagai makhluk yang bertanggung jawab dari Tuhan yang sama, maka manusia harus sangat berhati-hati dalam mengambil layanan dari mereka. Tidak menghormati alam itu berarti juga tidak menghormati Pencipta mereka (Allah) yang telah menciptakan makhluk dan manusia. Di sisi lain, cinta manusia kepada Tuhan menyiratkan cinta pada ciptaan Tuhan. Jadi, seseorang yang percaya pada Tuhan tidak pernah melakukan perbuatan berbahaya

¹³Yustinus Andi Muda Purniawan, *Ecotheologi Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague*, Jurnal Teologi, 2020, hlm. 72.

¹⁴Yustinus, *Ecotheologi Menurut Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 72.

yang dapat merusak simbol refleksi ilahi.¹⁵ Konsep *eco-philosophy* Nasr berakar pada konsep *wahdah al-wujud* Ibn ‘Arabi.¹⁶ Dalam teorinya, Ibn ‘Arabi mengatakan bahwa:

“Wujud dalam pendapat Ibn ‘Arabi merupakan Satu. Hanya ada satu wujud hakiki yakni Tuhan, segala sesuatu selain Tuhan tidak ada pada dirinya sendiri. Ia ada hanya sebatas memanifestasikan wujud Tuhan. Alam merupakan sebuah lokasi penampakan diri paling sempurna. *Tajalli al-haqq* merupakan ajaran-ajaran sentral Ibn ‘Arabi, wujud alam tidak lain merupakan wujud pinjaman yang berasal dari Tuhan.”¹⁷

Pendapat utama Nasr berhubungan dengan etika lingkungan yang berawal dari konsepnya mengenai unitas (tauhid). Menurut Nasr manusia harus menyadari bahwa realitas (wujud) adalah satu. Dunia nyata adalah satu dari banyak keadaan keberadaan. Nasr mengatakan, antara Al-Qur’an dengan alam semesta (kosmos) memiliki bentuk yang sama. Al-Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan dengan berbagai cara, yaitu dengan simbol-simbol, tulisan, ataupun kata yang terkumpul menjadi satu, sedangkan alam merupakan wahyu yang berbentuk kosmik (takwin). Alam diibaratkan sebagai sebuah buku raksasa yang berisikan tentang wahyu Tuhan. Jadi, Al-Qur’an dan alam merupakan “kitab suci” Tuhan. Nasr mengatakan, dalam melihat alam harus mencerminkan aspek-aspek sifat ilahi. Al-Qur’an tidak hanya berbicara kepada laki-laki dan perempuan, tetapi

¹⁵MD. Abu Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr: Spiritual Crisis and Environmental Degradation*, Islamic Studies, Vol. 58 No. 2, 2019, hlm. 288.

¹⁶Ghufron Akbari Wardana dan Ana Azzahra, *Pencemaran Laut (Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr dan Refleksinya Terhadap Strategi Penanggulangan Pencemaran Laut di Indonesia)*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, 2022, hlm. 46.

¹⁷Uswatun Hasanah, Skripsi: *Konsep Wahdat al-Wujud Ibn Arabi dan Manunggaling Kawulo Ian Gusti Ranggawasita*, Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. 28.

juga kepada alam (kosmos). Semua isi kosmos (alam) meliputi semua unsur alam dijadikan oleh Tuhan sebagai saksi keberadaannya di bumi.¹⁸

Melihat alam (kosmos) tidak hanya sebagai model realitas-realitas kasar yang independen, tetapi sebagai suatu drama yang merupakan cerminan dari komponen-komponen sifat ilahi. Oleh karena itu, melalui konsep tersebut Nasr menafsirkan alam sebagai sebuah buku yang komprehensif tentang pengetahuan yang luas, dan di setiap halamannya sangat penuh dengan kata-kata Tuhan sebagai penulisnya.¹⁹ Alam harus dipandang sebagai afirmasi dan alat untuk membantu kehidupan spiritual manusia, dan juga sebagai sarana anugrah. Alam tidak boleh dianggap sebagai kenyataan yang tidak nyata.²⁰

Nasr mengatakan sejatinya apapun yang ada di dunia ini merupakan cerminan Tuhan atau firman ilahi yang dijadikan sebagai pelengkap dari ayat-ayat suci yang ditulis dalam bahasa Arab. Pernyataan itu banyak ia lukiskan dalam karya-karyanya, salah satunya merupakan lukisan Tuhan dan alam sebagai ibu dan anak. Adanya dunia ini bukanlah karena proses kebetulan, tetapi ada yang menciptakan dari ketiadaannya, ia merupakan sebab pertama (Tuhan).²¹ Tuhan dianggap sebagai Ibu Dunia, ketika orang menemukan Ibu, orang pasti bisa mengetahui Anaknya. Jika orang mengetahui Anak masih merawat Ibu hingga akhir hidupnya, sudah dapat dipastikan bahwa ia tidak akan mengalami gangguan. Ini merupakan gambaran bahwa harus ada keseimbangan dan keselarasan antara

¹⁸Suwinto, *Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyyed Hossein Nasr*. Jurnal Madania Vol. 21, No. 2, 2017, hlm. 227.

¹⁹Ibnu Adam Yusuf, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm 66.

²⁰Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 142.

²¹Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia*..., hlm. 68.

antara Tuhan dan alam. Keseimbangan dan keselarasan ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, dan kebahagiaan tidak bisa tercapai apabila manusia berlebih-lebihan dalam memanfaatkan alam. Kebahagiaan itu akan bisa dicapai dengan cara menerima aturan dan ritme yang sudah ada pada alam, serta tidak merusak alam dengan alat buatan yang tidak ditujukan untuk melindungi alam, tetapi malah bertujuan untuk mengeksploitasi alam.²² Karena, mengeksploitasi alam secara berlebihan juga akan berdampak buruk kepada manusia sebagai Khalifah Allah di bumi ini.

Oleh sebab itu, manusia sebagai khalifah di muka bumi ini harus bisa melihat dan memperlakukan alam sebaik mungkin. Melihat alam bukan hanya sebagai objek yang harus dikuasai, tetapi melihat dan memperlakukan alam atas dasar keseimbangan dan keharmonisan.²³ Manusia bisa menguasai alam secara semena-mena tanpa adanya respon kembali dari alam. Alam akan merespon perbuatan manusia yang merusak tersebut untuk mengembalikan keseimbangan yang telah dihancurkan oleh manusia.²⁴

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk membangun kembali keharmonisan alam di antaranya yaitu dengan re-sakralisasi alam. Resakralisasi ini bisa dilakukan melalui penegasan nilai-nilai keagamaan perenial Islam mengenai aturan alam seperti konsep tentang alam, hubungan alam dengan manusia, mengulang kembali kritik terhadap ilmu pengetahuan modern, dan juga pentingnya ilmu pengetahuan Islam tradisional yang tidak hanya dipandang sebagai bagian dari pengetahuan Barat, tetapi juga merupakan bagian yang tidak

²²Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 103-105.

²³Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia*..., hlm. 69.

²⁴Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 142.

terpisahkan dari tradisi intelektual Islam. Upaya lain untuk membangun keharmonisan antara Tuhan, manusia, dan alam yaitu dengan cara memperluas kesadaran terhadap ajaran-ajaran agama tentang perlakuan yang baik terhadap alam lingkungan serta memperluas pengaplikasiannya dengan cara menyesuaikannya dengan ajaran agama. Karena dengan diikutinya ajaran-ajaran syariah agama maka akan terjadi keseimbangan disetiap aspek kehidupan.²⁵

Konsep *eco-philosophy* Seyyed Hossein Nasr juga dibangun atas adanya tiga kritik Nasr. Adapun tiga kritik Nasr sebagai berikut:

a. Kritik Nasr Tentang Modernitas

Menurut Nasr di zaman sekarang umat manusia hidup di dunia barat yang urban (bersifat kekotaan). Mereka selalu merasakan ada yang kurang di dalam dirinya. Ini disebabkan karena manusia telah melupakan kehidupan mereka yang sebenarnya sejauh mungkin. Alam telah didesakralisasi, padahal seharusnya alam dilokasikan sebagai teman yang dinikahi dan berbahagia atas atasnya tetapi bertanggung jawab pula. Tetapi pada masa modern yang terjadi merupakan kebalikan dari itu, alam telah dihancurkan oleh manusia dan dianggap seperti pelacur, dinikmati tanpa merasa ada keharusan untuk bertanggung jawab atasnya.²⁶

Nasr mengatakan penguasaan terhadap alam dan konsep materialistik yang dianut oleh manusia modern yang disertai juga nafsu dan ketamakan telah menyebabkan habisnya ruang untuk bernapas, kepadatan dan kemacetan kota, kerusakan sumber daya alam, hancurnya keindahan alam dan berbagai masalah

²⁵Saifullah Idris, *Islam dan Krisis Lingkungan Hidup: Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Ziauddin Sardar*, Conference paper, 2008, hlm. 8.

²⁶Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 28.

lingkungan yang lain. Semua ini bukanlah hanya didorong oleh motif ekonomi, tetapi juga sebab “mistik” yang adalah sisa langsung dari relasi spiritual alam di suatu waktu.²⁷

Nasr menyebut situasi ini sebagai keadaan paradoks manusia modern. Sebenarnya paradoks ini merupakan akibat dari keserakahan manusia yang menyebabkan manusia kini lupa akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Manusia harus mengendalikan keserakahan, tetapi mereka bekerja seolah-olah mereka adalah budak dari keserakahan itu sendiri. Ilmu pengetahuan modern dan sistem ekonomi yang berbasis konsumerisme telah memicu keserakahan dalam pikiran manusia. Segala sesuatu di dunia saat ini diukur dengan pencapaian luar dalam hal kemakmuran ekonomi, yang telah mengubah manusia modern menjadi makhluk yang rakus dan egois.²⁸

Perbenturan di antara penemuan-penemuan serta manipulasi manusia dalam bentuk teknologi dengan kebudayaan mereka yang telah memberikan efek kehancuran lingkungan, membuat banyak pihak di dunia modern ini terutama di Barat menjadi mempersoalkan validitas konsep manusia yang mereka yakini. Nasr mengatakan, manusia modern telah membakar tangannya sendiri dengan api yang telah dihidupkannya sendiri.²⁹

Menurut Nasr, kerusakan alam oleh teknologi yang seperti ini bersumber dari penyakit amnesia (pelupa) manusia yang diderita oleh manusia modern. Manusia telah lupa siapa sebenarnya manusia di bumi ini. Manusia telah

²⁷Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 29.

²⁸Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 291.

²⁹Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung, PUSTAKA, 1983, hlm. 4.

menggambarkan kepribadiannya yang di luar dan palsu kepada dunia. Kemudian mengenal dunia dan merekonstruksikan citra pribadinya berdasarkan pengertian eksternal tersebut, inilah yang menyebabkan manusia semakin jauh dari pusat bereksistensinya dan dari lingkungan kosmosnya.³⁰ Manusia tidaklah mempunyai kesadaran yang lebih tinggi (*higher consciousness*). Sehingga, pendapat tentang manusia hanya terfokus pada dimensi fisik saja.³¹

Selanjutnya Nasr juga mengkritik sains modern, kritiknya mengacu pada analisis sejarah dan filsafat sains modern. Nasr menganggap bahwa paradigma sains modern dengan kemajuan teknologi seperti inilah yang menyebabkan alam kehilangan sifat sakralnya secara besar-besaran. Selain itu, sains modern dalam perkembangannya pun telah menjelma menjadi saintisme, yakni sebuah aqidah baru yang dinilai buta dan tidak menerima kebenaran yang lain. Pelepasan dari dogmatisme gereja telah mengantarnya pada dogmatisme baru. Sains modern justru buta terhadap dimensi kebenaran lain, sedangkan mekanis alam mengantarnya pada eksploitasi tanpa ampun.³²

Nasr berpendapat, sebenarnya manusia sadar akan banyaknya kehancuran alam dan lingkungan, Namun mereka tidak banyak yang sadar bahwa kehancuran alam ini berawal dari rusaknya harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam. Kemudian menurut Nasr, masalah tersebut berawal dari Barat, karena sains modern menganut sistem pemikiran Barat yang selalu mengabaikan metafisika

³⁰Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 5.

³¹Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man*, Chicago, ABC International Group, 2001, hlm. 23.

³²Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas...*, hlm. 69-70.

dan hanya menerima kebenaran rasionalistik. Lalu filsafat hanya dijadikan sebagai ilmu pengetahuan belaka saja.³³

Dalam problem itu, Nasr berpendapat hanya dengan *Scientia Sacra*, yaitu pengetahuan suci yang berakar dalam realitas³⁴ yang dianggap mampu melihat pengetahuan yang bukan sekadar fakta buram belaka. Namun, *scientia sacra* tidak bisa tercapai tanpa adanya pengetahuan dan pemanfaatan terhadap intelegensi yang terdapat dalam diri manusia. Meskipun daya berpikir telah ada di dalam diri manusia, tetapi ia terlalu jauh bergerak dari sifat dasarnya sehingga tidak mampu menggunakan secara penuh karunia Ilahi ini. Manusia membutuhkan wahyu agar bisa mengaktualisasikan pemikiran ke dalam dirinya sendiri.³⁵ Adapun cara lain untuk mengatasi masalah tersebut menurut Nasr yaitu hanya dengan mengkaitkan kembali agama dan sains, maka dengan ini perkembangan sains dan teknologi yang pesat bisa berjalan dengan bijaksana dan tidak merusak alam lingkungan.³⁶

b. Korelasi Metafisika dan Alam

Metafisika adalah suatu ilmu tentang Yang Nyata, tentang asal-usul dan akhir dari segala sesuatu dari Yang Mutlak dan relatif. Metafisika merupakan suatu ilmu yang ketat dan tepat seperti matematika dengan kejelasan dan kepastian yang sama, namun hanya bisa dicapai melalui intuisi intelektual dan

³³Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 21.

³⁴Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 80.

³⁵Azaki Khoirudin, *Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr dan Pendidikan Spiritual*, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 10 No. 2, 2014, hlm. 206.

³⁶Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 47.

bukan hanya melalui rasiosinasi.³⁷ Dalam pandangan Nasr, metafisika berkaitan dengan Prinsip Ilahi yang merupakan sumber dasar pengetahuan. Pengetahuan ini hanya dapat dicapai dengan intelek sejati dengan perenungan spiritual yang mendalam.³⁸

Metafisika dalam pandangan Nasr yaitu tentang *scientia sacra* yang dalam artian mengenai sains tentang Yang Nyata. *Scientia sacra* tidak hanya membedakan Yang Real dengan yang nyata, wujud (*being*) dan menjadi (*becoming*), tetapi juga menjelaskan tentang tingkatan eksistensi. Nasr menolak metafisika sebagai cabang dari filsafat, karena menurut Nasr, antara metafisika dan filsafat terdapat perbedaan instrumen. Metafisika menggunakan intelek, yang instrumennya berasal dari pengalaman langsung dan filsafat menggunakan rasio, yang instrumennya didapat melalui analisis dan penelitian. Dalam hal itu, pusat metafisika merupakan pengetahuan tentang prinsip, realitas absolut dan tak terbatas.³⁹

Nasr membangun gagasan kosmologi metafisikanya dari ajaran-ajaran tradisional agama-agama dunia yang mendapat penjelasan lebih lanjut dari filsafat. Dalam pembahasan krisis dari berbagai dimensi, Nasr menawarkan untuk membangun sebuah pandangan universal tentang realitas kosmik dari ajaran dasar semua agama dunia. Dengan begitu, diharapkan semua kalangan bisa

³⁷Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: the Spiritual Crisis of Modern Man*, London, Unwin Hyman, 1990, hlm. 81.

³⁸Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 276.

³⁹Mohammad Subhi, *Desakralisasi dan Alenasi Manusia Dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 11 No. 2, 2014, hlm. 1114-1115.

menerimanya sebagai pandangan dunia bersama (*common world view*) untuk menjadikannya sebagai paradigma baru bagi sains.⁴⁰

Hilangnya pengetahuan metafisika pada manusia, yang menurut Nasr merupakan penyebab hilangnya hubungan harmoni antara manusia dan juga alam. Hilangnya peran sains alam dari kerangka pengetahuan total, yang berdasarkan fakta bahwa pengetahuan ini hampir terlupakan di Barat meskipun terus hidup dalam tradisi Timur.⁴¹ Menurut Nasr pengetahuan mengenai alam semesta ini tidak terletak pada kemampuan sains melainkan terletak pada metafisika, dan prinsip metafisika tidak terikat dari ilmu-ilmu sains sehingga tidak bisa dibantah dengan cara apapun.⁴²

Menurut Nasr, pandangan dunia tradisional tentang alam didasarkan pada pemahaman metafisik, di mana manusia dipandang sangat terhubung dengan Tuhan dan alam. Berbeda dengan pemahaman ilmiah modern, kearifan tradisional dapat menghadirkan manusia sebagai pemilik dunia, namun justru mengingatkan manusia bahwa mereka hanyalah bagian dari alam dan harus menjaganya. Sementara dunia ilmiah modern memandang alam sebagai mesin, pandangan dunia tradisional tentang alam menganggap alam seperti tubuh yang hidup.⁴³

Dalam pandangan Islam, relevansi manusia dengan alam adalah hubungan yang tidak bisa dipisahkan termasuk juga antara alam dan agama, yang dapat ditemukan dalam al-Qur'an.⁴⁴ Menurut Syekh al-Qardhawi, pemberian nama-nama surah di dalam al-Qur'an yang didahului dengan kata *al* dengan

⁴⁰Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas...*, hlm. 134.

⁴¹Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 101.

⁴²Nasr, *Man and Nature...*, hlm. 35.

⁴³Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 275.

⁴⁴Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 114.

mengambil nama hewan seperti dalam surah al-Baqarah (sapi betina), an-Nahl (lebah), nama tumbuh-tumbuhan seperti at-Tin (buah tin), ataupun nama yang seperti as-Syams (matahari), dan lain sebagainya merupakan isyarat dari Allah bahwa manusia terikat dengan alam sekitar, dan berkewajiban untuk merawatnya.⁴⁵

Menurut Nasr, sebenarnya maksud dan tujuan penciptaan bagi Tuhan merupakan untuk “mengetahui” Dirinya melalui instrumen pengetahuannya yang sempurna, yaitu Manusia sendiri. Oleh karena itu, manusia menduduki posisi tertentu di dunia ini. Manusia berada di poros dan pusat kosmos, yaitu sebagai penjaga sekaligus penguasa alam, yang disebut sebagai pemimpin Allah di bumi dan merupakan alat Kehendaknya. Manusia diberi hak untuk menguasai alam hanya karena sifat teomorfiknya, bukan karena pemberontak terhadap langit.⁴⁶

Terlalu banyak logika agama dan teologi modern yang mengesampingkan problem alam, dan beranggapan keselamatan manusia hanya bisa dicapai dengan merendahkan diri secara total ciptaan Tuhan yang lain.⁴⁷ Nasr berharap akan kembalinya tradisi metafisika yang pada waktunya bisa meremajakan kembali teologi dan filsafat. Sains dalam perjalannya haruslah didera dengan kritis yang sadar dan cerdas akan penerapannya. Yang mana, demi kehadiran sains agar tidak menjadi sebuah bencana bagi alam dan manusia.⁴⁸

⁴⁵Ahmadiy, *Lingkungan dan Alam Dalam Lingkungan*, Jurnal Kajian Pendidikan Sains, Vol.5 No. 1, 2019, hlm. 105.

⁴⁶Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 116.

⁴⁷Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 126.

⁴⁸Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 137-138.

Selain itu, sains juga harus diintegrasikan ke dalam metafisika sehingga fakta yang tak terbantahkan juga mendapatkan makna spiritual.⁴⁹

Doktrin metafisik bisa membantu menemukan kembali alam yang perawan dengan cara menghilangkan kekangan yang mencekik visi manusia tentang alam yang ditimbulkan oleh rasionalisme. Ada kebutuhan untuk menemukan kembali alam yang masih perawan sebagai sumber kebenaran dan keindahan dalam arti yang paling intelektual dan bukan hanya arti sentimental. Alam harus dilihat dengan afirmasi dan pembantu kehidupan keagamaan, bahkan sebagai jalan menuju rahmat. Alam tidak boleh dianggap sebagai realitas yang kabur dan tak tembus cahaya. Alam harus kembali menjadi sarana untuk mengingat kembali surga kebahagiaan yang diperoleh manusia secara alami.⁵⁰ Nasr menegaskan kembali bahwa doktrin metafisik murni tentang alam dapat menghidupkan kembali konsepsi spiritual tentang alam.⁵¹

Melalui penemuan kembali metafisika, kelahiran kembali teologi dan filsafat alam dapat membatasi praktik buta sains dan teknologi. Nasr berpendapat bahwa kondisi dulu dan sekarang sangat berbeda karena pada zaman dahulu manusia harus diselamatkan dari alam. Namun yang terjadi saat ini justru sebaliknya, alam harus diselamatkan oleh manusia, harus diharmonisasikan. Jadi itu adalah tanggung jawab siapa pun yang mengaku percaya kepada Tuhan. Bagi siapa pun yang percaya kepada Tuhan, ia harus berdamai dengan “alam dan manusia” yang merupakan ciptaan-Nya.⁵² Hanya kebangkitan konsep keagamaan

⁴⁹Nasr, *Man and Nature...*, hlm. 38.

⁵⁰Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 141-142.

⁵¹Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 275.

⁵²Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 161-163.

mengenai alam yang didasarkan pada pemikiran intelektual dan metafisik berharap dapat untuk menetralsir malapetaka yang ditimbulkan oleh pengamalan sains modern dan mengintegrasikan ilmu ini sendiri ke dalam perspektif yang lebih universal.⁵³

c. Hubungan Antara Kehidupan Manusia Dengan Agama

Telah banyak sekali tahun lamanya agama-agama telah memerintahkan kepada manusia untuk menghindari kejahatan dan memupuk kebaikan. Manusia modern awalnya berusaha merusak kekuatan agama di dalam jiwanya dan kemudian setelah itu baru mempersoalkan arti dari pada kejahatan dan dosa. Menurut Nasr cara untuk memecahkan krisis lingkungan pada saat ini adalah dengan cara kembali kepada kebajikan-kebajikan tradisional. Kebajikan-kebajikan tradisional yang dimaksud oleh Nasr dalam hal ini adalah kembali kepada ajaran-ajaran agama. Walaupun kebanyakan orang-orang pada zaman sekarang menganut prinsip sekuler, dengan menghendaki agar kehidupan manusia harus tetap terpisah dari ajaran-ajaran agama.⁵⁴

Agama merupakan kunci untuk memahami alam semesta ini dan merupakan petunjuk jalan bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini, perjalanan ini bukanlah apa-apa selain kehidupan manusia ini sendiri seperti yang dipahami secara tradisional. Agama bukan hanya sekedar keyakinan saja, melainkan agama adalah realitas asal Ilahi. Agama memiliki pola dasar dalam intelek Ilahi dan memiliki tingkat makna dan realitas seperti kosmos itu sendiri.⁵⁵

⁵³Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 127.

⁵⁴Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 20-21.

⁵⁵Nasr, *The Essential Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 22.

Setiap manusia memiliki sebuah bintang di dalam dirinya, dan bintang ini tidak bisa tercemar, yang merupakan suatu zat yang akan mengkristal dalam kekekalan. Bintang tersebut akan selalu berada dalam cahayanya sendiri. Manusia dapat membebaskan bintang tersebut dari ikatan temporalnya hanya melalui kejujuran serta ketakwaan kepada Allah. Jika manusia dapat menemukan bintang yang ada di dalam dirinya, ia akan menemukan kedamaian dalam batinnya dan di dunia. Hanya dengan melakukan segala upaya untuk melampaui dunia ini dan menjadi bintang di alam spiritual, manusia dapat hidup harmonis di dunia dan menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan keberadaan dunia, yang sebenarnya menjadi beban manusia selama hidupnya di dunia ini.⁵⁶

Menurut Nasr, manusia memiliki tiga unsur yaitu unsur jasmani, unsur jiwa dan unsur intelek. Unsur intelek terdapat di atas dan di pusat eksistensi manusia, dan hakikat manusia hanya akan bisa dimengerti dengan menggunakan intelek (mata hati). Jadi, jika mata hati manusia tertutup, maka kemampuan intelek dalam pengertiannya yang semula akan terganggu, maka manusia tidak akan bisa mencapai pengetahuan yang dasar tentang hakikat manusia itu sendiri.⁵⁷ Kondisi manusia modern pada saat ini telah mengabaikan kebutuhannya dasarnya yang bersifat spiritual dan inilah yang dikatakan oleh Nasr, manusia modern pada saat ini tidak bisa menemukan ketentraman batinnya, dan ini berarti bahwa di dalam diri manusia modern sudah tidak adanya keseimbangan. Keadaan ini akan semakin parah apabila kehausan akan materi pada diri manusia terus meningkat

⁵⁶Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 23.

⁵⁷Anis Lutfi Masykur, Skripsi: *Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr*, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 61.

sehingga dapat menyebabkan rusaknya keseimbangan yang ada di dalam diri manusia.⁵⁸

Agar manusia menjadi karya seni suci, atau menjadi dirinya sendiri kembali, maka ia harus benar-benar menyerah dan mengabdikan kepada perintah-perintah spirit, atau kepada ajaran-ajaran suci. Hanya ajaran-ajaran suci lah yang membuat manusia dapat membuka selubung-selubung yang menyembunyikan sifatnya yang sejati dari pandangannya sendiri, dan membuatnya lupa kepada sifat semuanya yang theomorfis (yang di dalam Al-Qur'an dinyatakan sebagai fitrah). Hanya ajaran-ajaran suci yang bersumber dari spirit dan bukan dari jiwa itulah yang dapat dijadikan sebagai sumber etika, estetika dalam pengertian tradisionalnya, doktrin metafisika, dan metode-metode realisasi.⁵⁹

Seperti di dalam Islam, menurut Nasr ajaran-ajaran Al-Qur'an menunjukkan keselarasan antara pengetahuan dengan perbuatan ataupun antara *al-'ilm* dengan *al-'amal*, yakni kesamaan yang dikehendaki Allah bagi masyarakat Muslim. Nasr mengatakan, di dalam Al-Qur'an berisi seruan kepada manusia untuk merenungi kebijaksanaan Allah, baik dalam penciptaan terhadap alam semesta maupun di dalam realitas metakosmosnya, yang senantiasa diikuti oleh seruan untuk beraksi (beramal) secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperoleh dari kebijakan tersebut.⁶⁰

Hubungan yang paling dasar dari hal tersebut dinyatakan sebagai doa suci yang dipancarkan dengan sepenuh hati dan tercermin dalam pembelajaran terhadap alam. Sains Islam sudah tentu bisa memberi kesanggupan kepada

⁵⁸Masykur, Skripsi: *Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 62.

⁵⁹Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 89.

⁶⁰Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 112.

manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang alam dan cara memperlakukan alam dengan baik. Tetapi tujuan terakhir dari sains Islam ini adalah memberikan kesanggupan kepada manusia untuk berkontemplasi mengenai alam dan membantu manusia untuk mengolah dan memperbaiki dirinya dengan bantuan pengetahuan kontemplatif yang telah diperolehnya. Sehingga nantinya alam menjadi sahabat karib umat manusia yang nanti akan memberikan kesaksian kepada Allah Swt.⁶¹

Menurut perspektif Islam, aksi manusia terhadap alam diatur dan dibatasi. Seorang Muslim tradisional benar-benar menyadari bahwa Kebahagiaan sejati datang, bukan dari aksi dari luar dirinya yang tak kunjung berhenti, yaitu aksi yang mengakibatkan kehancuran dan kemusnahan alam, tetapi dari aksi dalam batinnya sendiri, yaitu aksi yang mengekang sifat-sifat kebinatangan di dalam dirinya, seperti yang dinyatakan para sufi “mengislamkan setan di dalam diri sendiri”.⁶² Jadi, manusia memiliki tanggung jawab kepada masyarakat yang berada di sekitarnya yang dimulai dari keluarganya hingga tetangganya dan bahkan manusia juga memiliki tanggung jawab kepada alam sekitarnya termasuk hewan, tumbuhan dan bagian lain dari alam, seperti air, udara, tanah dan lain-lain.⁶³

⁶¹Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 123.

⁶²Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 123.

⁶³Rafi'ah Gazali, Laporan Penelitian: *Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2013, hlm. 52.

B. Konsep Tentang Alam Lingkungan Dalam Al-Qur'an dan Hadits

Lingkungan merupakan bagian dari keberadaan umat manusia. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia sangat bergantung pada lingkungan,⁶⁴ karena lingkungan menyediakan berbagai sumber daya alam yang merupakan penunjang tersendiri bagi kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari makhluk hidup dan benda mati, yang meliputi alam yang diciptakan oleh Allah Swt. serta industri yang dibuat oleh manusia.⁶⁵

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. Untuk kepentingan manusia sebagai bekal untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Manusia mempunyai tugas untuk merawat, mengelola, dan memanfaatkan alam sesuai dengan haknya, bukan sesuai dengan kebutuhannya, karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan tidak pernah merasa puas. Konsep lingkungan dalam Islam didasarkan pada firman Allah Swt. bahwa segala penciptaan di alam semesta ini diperuntukkan bagi manusia. Oleh karena itu, dalam penggunaannya perlu didasarkan pemikiran untuk kepentingan seluruh manusia di masa sekarang dan yang akan datang.⁶⁶ Beberapa di antara ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam lingkungan, yaitu:

1. Meletakkan sesuai dengan tempatnya, Ar-Rahman [55] : 5-9

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
 أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾ (القرآن سورة الرحمن
 (٩-٥: [٥٥])

⁶⁴Istianah, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadits*, RIWAYAH, Vol. 1 No. 2, 2015, hlm. 252.

⁶⁵Mujiono Abdullah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, cet. 1, Jakarta, Paramadina, 2001, hlm. 30-31.

⁶⁶Nur Kholis dan Rofikatul Karimah, *Aksi Budaya Teo-ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup*, Al-Tahrir, Vol. 17, No.2, 2017, hlm 458.

“Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan yang sangat sempurna. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”⁶⁷

Dalam ayat tersebut, Allah menyebutkan bahwa anugerah Allah melalui makhluknya yang berada di luar diri manusia. Allah berfirman: *Matahari dan bulan beredar pada porosnya menurut perhitungan yang sangat sempurna* dan dengan ketetapan tanpa cacat. Bukan hanya benda-benda angkasa saja yang tunduk dan patuh kepada Allah, tetapi tumbuhan-tumbuhan serta pohon-pohon yang ada di muka bumi ini juga tunduk akan ketentuan Allah yang telah diberikan kepadanya. Allah telah menetapkan neraca keseimbangan dan keadilan agar manusia tidak melampaui batas dalam segala hal walaupun terhadap diri sendiri, karena semua perbuatan akan mendapatkan ganjaran dari Allah di akhirat kelak.⁶⁸

2. Tidak berbuat kerusakan di muka bumi, Al-A'raf [7] : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
(القرآن سورة الأعراف [٧]: ٥٦)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁶⁹

Dalam ayat di atas, Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, dan larangan ini mencakup dalam segala hal, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber kehidupan,

⁶⁷Kementrian Agama RI, *Syamil Quran (Bukhara; Tajwid dan Terjemahan)*, Bandung, Sygma Exagrafika, hlm. 531.

⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Jilid 13, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 280-283.

⁶⁹Kementrian Agama RI, *Syamil Quran*..., hlm. 157.

merusak lingkungan dan lain-lain. Karena Allah telah menciptakan bumi ini dengan segala kelengkapan isinya, yang semua itu ditujukan untuk keperluan manusia agar bisa diolah dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini.⁷⁰

3. Tidak melampaui batas, Al-Mai'dah [5] : 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
(القرآن سورة المائدة [٥]: ٨٧)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”⁷¹

Dalam ayat di atas, Allah melarang manusia untuk menjaukan diri dengan cara bernazar atau bersumpah dari hal-hal yang telah Allah halalkan yang berupa keindahan, kelezatan atau kenyamanan untuk manusia. Allah juga melarang manusia untuk melampaui batas (memaksakan diri) dari batas kewajaran yang telah Allah tetapkan, karena Allah tidak menyukai perbuatan tersebut. Akibatnya Allah tidak akan melimpahkan rahmat serta ganjaran-Nya kepada orang-orang yang melampaui batas tersebut, walaupun perbuatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mendekati diri kepada-Nya.⁷²

4. Tidak hedonis dan materialistis dalam pemanfaatan alam, Al-Qasas [28]: 77

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْءَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ(القرآن سورة القصص [٢٨]: ٧٧)

⁷⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid 3 juz 7-9)*, Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 364-365.

⁷¹Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 122.

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Jilid 3...*, hlm. 186-187.

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁷³

Ayat di atas berisikan larangan Allah dalam mengambil kenikmatan duniawi dengan menghilangkan kenikmatan ukhrawi. Jadi, Allah tidak melarang manusia menggunakan hartanya untuk kenikmatan duniawi selama sudah terpenuhinya hak Allah atas harta tersebut dan selama penggunaannya tidak melanggar ketentuan Allah Swt. Allah menyerukan untuk lebih banyak mementingkan kehidupan ke arah akhirat, karena dunia ini merupakan sarana untuk mengantarkan manusia ke kehidupan di akhirat kelak. Allah juga melarang manusia untuk berbuat kerusakan, dan tidak mencampuradukkan antara kebaikan dengan keburukan. Perusakan yang dimaksud dalam ayat ini yaitu yang puncaknya merusak fitrah kesucian manusia. Dengan tidak mau menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama, seperti pembunuhan, perampokan, pemborosan, dan mengganggu kelestarian lingkungan hidup serta yang lainnya, ini berarti manusia tidak memelihara kesucian tauhid yang telah Allah anugerahkan pada setiap insan.⁷⁴

Ayat-ayat di atas menyerukan manusia agar memanfaatkan alam dengan tidak melacurkan alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Seyyed Hossein Nasr,

⁷³Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 394.

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 9..., hlm 664-668.

bahwa alam itu seharusnya dijadikan teman yang dinikahi, berbahagia atasnya dan juga bertanggungjawab terhadapnya.⁷⁵

Dalam khazanah hadits juga terdapat hadits yang membicarakan tentang lingkungan, di antaranya sebagai berikut:

1. Menanam tumbuhan yang bermanfaat dan bersedekah.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya ‘Abdurrahman bin Al Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik radhiallahu’anhu berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Tidak seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman atau tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan, melainkan itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Bukhari)⁷⁶

Dalam hadits ini Rasul menjelaskan betapa luar bisa pahala menanam pohon, ini bisa menjadi ladang pahala bagi kita dan akan terus mengalir selagi tanaman tersebut masih dimanfaatkan oleh orang banyak. Hadits ini mengatakan bahwa menjaga alam dengan reboisasi bukan hanya untuk menyelamatkan kita di dunia tetapi juga di akhirat.

2. Larangan mencemari lingkungan.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا

⁷⁵Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta, IRCiSoD, 2003, hlm. 28.

⁷⁶Ensiklopedi hadits, *shahih bukhari: kitab Al-Muzara’ah (pertanian), Bab Keutamaan bertani dan menanam jika sebagiannya dimakan*, no. 2152.

اللَّعَانَيْنِ قَالُوا وَمَا اللَّعَانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr semuanya dari Ismail bin Ja’far, Ibnu Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, telah mengabarkan kepadaku al-Ala’ dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Hindarilah dua hal penyebab laknat!” sahabat bertanya, “Apa penyebab dua laknat itu wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab, “seseorang yang buang hajat di jalanan atau di temoat berteduh.” (HR. Muslim).⁷⁷

Rasulullah Saw melarang umatnya untuk mencemari lingkungan dengan cara apapun, termasuk yang telah disebutkan dalam hadits di atas, yaitu dengan buang air besar di jalanan umum atau tempat berteduh manusia. Buang hajat di sembarang tempat, apalagi di tempat yang dilalui oleh banyak orang, bisa mengganggu kenyamanan orang banyak karena bau yang di hasilkan tidak bisa di tolelir.

Adapun beberapa landasan logika yang dijadikan sebagai landasan filosofis Seyyed Hossein Nasr, sebagai berikut:

1. QS. Al-Hadid [57]: 3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ... (القرآن سورة الحديد [٥٧]: ٣)
“Dialah Yang Awal Dan Yang Akhir, Yang Zahir Dan Yang Batin..”⁷⁸

Maksud dari ayat diatas, selain mengandung arti sebagaimana yang telah tertulis, menurut Nasr juga mengandung arti yang berhubungan secara langsung dengan metafisika Islam. Sebagai Realitas Tertinggi, sekaligus Allah adalah yang Zahir (*azh-Zhahir*) dan yang Batin (*al-Bathin*), Pusat dan Lingkaran. Manusia yang religius akan memandang Allah sebagai Yang Batin, sedangkan manusia

⁷⁷Ensiklopedi hadits, *Shahih Muslim: Kitab Thaharah, Bab larangan buang hajat di jalan dan di bawah tempat teduh*, no. 397.

⁷⁸Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 537.

yang melupakan alam spiritual akan memandang Allah sebagai Yang Zahir. Tetapi karena manusia tidak mengetahui tentang Pusat, maka ia menyadari bahwa yang zahir itu juga sebenarnya merupakan manifestasi dari Pusat (Allah). Maka dari itu, pengetahuan yang diperolehnya tidak bisa mencakup seluruh pinggir lingkaran, apalagi pusat eksistensinya. Namun, jika seorang suci memandang Allah sebagai Yang Zahir dan Yang Batin, maka ia bisa menggabungkan petikan-petikan pengetahuan eksternal kepada pusat eksistensi, dan ia juga bisa melihat refleksi dari pusat eksistensi (Allah).⁷⁹

2. QS. Yasin [36]: 83

فَسُبْحَانَ الَّذِي فِي يَدَيْهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القرآن سورة يس: [٣٦]: ٨٣)

*“Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.”*⁸⁰

Dari ayat di atas, menurut Nasr bahwasannya aksi Allah sangat berkaitan dengan kontemplasi Allah mengenai esensi segala sesuatu, mengenai *a'yam* atau mengenai *malakut* yang sesuai dengan terminologi dari di atas yang berarti “kekuasaan” dan tahap-tahap realitas yang lebih tinggi atau alam spiritual. Penciptaan alam semesta ini karena “tiupan napas” Allah terhadap pola dasar yang tetap yang merupakan pengetahuan Allah mengenai segala sesuatu. “Tiupan napas yang Maha Pengasih” (*nafsur Rahman*) memberikan sifat-sifat lahiriah dalam bentuk objek lahiriah. Jadi melalui kontemplasi ini, aksi ilahi (Allah) menciptakan kosmos sebagai akibat dari kontemplasi Allah terhadap diri-Nya sendiri. Dengan

⁷⁹Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 8-9.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 445.

kata lain, Allah menciptakan alam semesta ini tidak lain hanyalah untuk merenungi keindahan diri-Nya sendiri.⁸¹

Dari dalil al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan sejak zaman dahulu, Allah Swt. telah menyerukan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menjaga alam lingkungan dan tidak berbuat kerusakan terhadapnya. Rasulullah Saw. pun juga telah mengingatkan kepada para umatnya untuk selalu berlaku baik terhadap alam lingkungan sekitar. Dalam hal ini, Seyyed Hossein Nasr menggunakan dalil al-Qur'an dan hadits dalam konsepnya tentang etika lingkungan. Dalam konsepnya tersebut, Nasr mengingatkan umat manusia pada zaman modern ini bahwasannya manusia dengan alam merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena manusia juga merupakan bagian dari alam. Jadi, dalil al-Qur'an dan hadits di atas merupakan seruan kepada umat manusia untuk selalu berlaku baik terhadap alam lingkungan sesuai dengan yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an dan hadits. Jika manusia berlaku buruk terhadap alam lingkungan dan merusak keseimbangannya maka dampak yang buruk juga akan menimpa manusia itu sendiri.

⁸¹Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...* hlm. 115.

BAB III

LINGKUP PENELITIAN

A. Kelurahan 1 Ilir

1. Orbitasi Wilayah

Kelurahan 1 Ilir adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Batas wilayah kelurahan 1 Ilir, yaitu sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Kelurahan 3 Ilir, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Sungai Musi, dan sebelah Timur Berbatasan dengan PT PUSRI Palembang. Jarak Kantor Lurah 1 Ilir dengan Kantor Camat Ilir Timur II sebagai Pusat pelaksanaan Pemerintahan Kelurahan dan Kecamatan lebih kurang 1,8 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 6 menit perjalanan mobil atau motor. Sedangkan jarak Kantor Lurah 1 Ilir dengan Kantor Walikota Palembang sekitar 5,5 Km dan dapat ditempuh dalam waktu 17 menit perjalanan mobil atau motor. Sedangkan jarak Kantor Lurah 1 Ilir dengan Kantor Gubernur Sumsel sekitar 6,0 km dan dapat ditempuh dalam waktu 17 menit perjalan mobil atau motor.¹

Jarak tempuh yang singkat ini karena didukung akses transportasi yang sangat baik dengan kondisi jalan aspal dan memiliki banyak jalan alternatif. Hal ini memberikan keuntungan bagi Kelurahan 1 Ilir karena dapat mempersingkat pelaksanaan pelayanan masyarakat, koordianasi dan penyelenggaraan tugas lainnya.²

Wilayah Kelurahan 1 Ilir merupakan wilayah topografi yaitu rawa karena

¹Kelurahan 1 Ilir Palembang, *Profil Kelurahan 1 Ilir*.

²Kelurahan 1 Ilir...

wilayah berbatasan langsung dengan sungai musi. Maka itu rumah-rumah penduduk rata-rata panggung atau bertiang.³

2. Data Penduduk⁴

a. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Gender

Indikator	Jumlah	
	Tahun 2022	
Jumlah Penduduk	5.884	Orang
Jumlah Laki-laki	2.960	Orang
Jumlah Perempuan	2.924	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.721	KK

Sumber: Pendataan Kelurahan, Juni 2022

b. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan

No	Indikator	Jumlah	
		Juni 2022	
1	PNS	29	Orang
2	ABRI	9	Orang
3	BUMN	1	Orang
4	Swasta	190	Orang
5	Warakawuri	0	Orang
6	Dagang	45	Orang
7	Jasa	31	Orang
8	Wiraswasta	171	Orang
9	Mahasiswa	581	Orang
10	Pelajar	1163	Orang
11	Pensiunan	1268	Orang
12	Petani	287	Orang
Total		3775	Orang

Sumber: Pendataan Kelurahan, Juni 2022

3. Kondisi Sosial Budaya dan Agama

Di bidang sosial, Kelurahan 1 Ilir telah melaksanakan berbagai aktivitas baik dengan inisiatif Pemerintah Kelurahan maupun swadaya masyarakat seperti,

³Lihat lampiran hlm. 97.

⁴Kelurahan 1 Ilir...

kegiatan gotong-royong mingguan, ibu-ibu dasawisma (PKK), serta perkumpulan amal kematian. Diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut akan lebih memacu masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosial dan membantu satu sama lain.⁵

Untuk kesehatan, warga Kelurahan 1 Ilir mendapatkan pelayanan di Puskesmas Pusat yang terletak di Jl. Makam sabokingking dan Puskesmas Pembantu yang terletak di sebelah Kantor Lurah 1 Ilir dengan fasilitas Askes, Jamkesmas, dan Jamsoskes yang telah diterima dan diserahkan kepada warga yang berhak menerima.

Kelurahan 1 Ilir memiliki banyak kesenian budaya yang harus terus dilestarikan seperti, rebana, Saropal Anam. Kesenian-kesenian tersebut ditampilkan dalam berbagai momen acara seperti acara peringatan Hari Besar Islam, dll. Kehidupan beragama di Kelurahan 1 Ilir sudah terbina dengan sangat baik. Terdapat Masjid dan Mushalla di wilayah Kelurahan 1 Ilir.⁶

B. PT PUSRI

1. Profil Perusahaan

PT Pupuk Sriwidjaja adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja, yang merupakan pelopor dari produsen pupuk urea di Indonesia. Tujuan utama dari pengoperasionalan PT Pupuk Sriwidjaja, yaitu untuk Tujuan utama kegiatan PT Pupuk Sriwidjaja adalah terselenggaranya dan mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang industri pupuk dan kimia lainnya. Sejarah panjang

⁵Kelurahan 1 Ilir...

⁶Kelurahan 1 Ilir...

Pusri sebagai inisiator produsen pupuk nasional selama lebih dari 50 tahun telah menunjukkan kemampuan dan dedikasi Pusri dalam menyelesaikan tugas penting yang diberikan oleh pemerintah.⁷

Selain sebagai penghasil pupuk nasional, pusri juga mengemban tugas melaksanakan usaha, jasa dan kegiatan lain yang berhubungan dengan industri pupuk. PT Pupuk Sriwidjaja bertanggung jawab atas pelaksanaan penyaluran dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) dalam mendukung program pangan nasional dalam memprioritaskan produksi dan distribusi pupuk bagi petani di seluruh Indonesia. Penjualan pupuk berbasis urea nonsubsidi untuk memenuhi kebutuhan pupuk sektor perkebunan, industri dan ekspor merupakan bagian dari kegiatan lain perusahaan di luar tanggung jawab pelaksanaan pelayanan publik atau PSO.⁸

Kemampuan dalam memproduksi urea PT Pupuk Sriwidjaja melebihi kewajiban PSO (*Public Service Obligation*) dari pemerintah dan surplus digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar komersial (perkebunan, industri dan ekspor). PT Pupuk Sriwidjaja mendistribusikan pupuk PSO dan penjualan komersial sesuai dengan enam prinsip, yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu dan waktu. Selain itu, kapasitas produksi amonia yang melebihi kebutuhan produksi urea digunakan untuk kebutuhan pasar ekspor dan domestik.⁹

Distribusi pupuk PSO sesuai dengan wilayah penjualan PT Pupuk Sriwidjaja yang meliputi Sumatera Selatan, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan juga

⁷PT Pusri, *Profil Sekilas Perusahaan*, (<https://www.pusri.co.id>) diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

⁸PT Pusri, *Profil...*diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

⁹PT Pusri, *Profil...*diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

Kalimantan Barat dengan kapal, urea masih dikirim dalam jumlah besar, hingga Jawa Tengah dikemas untuk petani.¹⁰

2. Visi, Misi, dan Makna Perusahaan¹¹

a. Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan Pupuk Terkemuka Tingkat Regional”

b. Misi Perusahaan

“Memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agrobisnis secara efisien, berkualitas prima dan memuaskan pelanggan”

c. Makna Perusahaan

“PUSRI untuk Kemandirian Pangan dan Kehidupan Yang Lebih Baik”

d. Makna Logo Perusahaan

Nama Sriwidjaja dalam nama perusahaan pusri diambil dari nama kerajaan sriwidjaja, yang merupakan nama kerajaan yang berdiri di Palembang. Nama tersebut diabadikan di perusahaan ini untuk mengenang masa kejayaan Kerajaan Sriwidjaja yang merupakan kerajaan maritim pertama di Indonesia dan termasuk kerajaan yang termahsyur di dunia. Pemberian nama “Sriwidjaja” pada PT Pupuk Sriwidjaja juga merupakan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur karena telah membuktikan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar. Pendirian pabrik pupuk dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, merupakan warisan dan sekaligus menjadi visi bangsa Indonesia terhadap kekuatan, kesatuan, dan ketahanan wawasan Nusantara ini.

¹⁰PT Pusri, *Profil...* diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

¹¹PT Pusri, *Profil...* diakses pada tanggal 21 Desember 2021.



Detail elemen visual logo perusahaan sebagai berikut:¹²

1.		Lambang PUSRI yang berbentuk huruf "U" melambangkan singkatan "Urea". Lambang ini telah terdaftar di Ditjen Haki Dep. Kehakiman & HAM No. 021391.
2.		Setangkai padi dengan jumlah butiran 24 melambangkan tanggal akte pendirian PT PUSRI.
3.		Butiran-butiran urea berwarna putih sejumlah 12, melambangkan bulan Desember pendirian PT. PUSRI.
4.		Setangkai kapas yang mekar dari kelopaknya. Butir kapas yang mekar berjumlah 5 buah. Kelopak yang pecah berbentuk 9 retakan ini, melambangkan angka 59 sebagai tahun pendirian PT. PUSRI (1959).
5.		Perahu Kajang, merupakan legenda rakyat dan ciri khas kota Palembang yang terletak di tepian Sungai Musi. Perahu Kajang juga diangkat sebagai merk dagang PT Pupuk Sriwidjaja.
6.		Kuncup teratai yang akan mekar, merupakan imajinasi pencipta akan prospek perusahaan dimasa datang.
7.		Komposisi warna lambang kuning dan biru benhur dengan dibatasi garis-garis hitam tipis (untuk lebih menjelaskan gambar) yang melambangkan keagungan, kebebasan cita-cita, serta kesuburan, ketenangan, dan ketabahan dalam mengejar dan mewujudkan cita-cita itu. ¹³

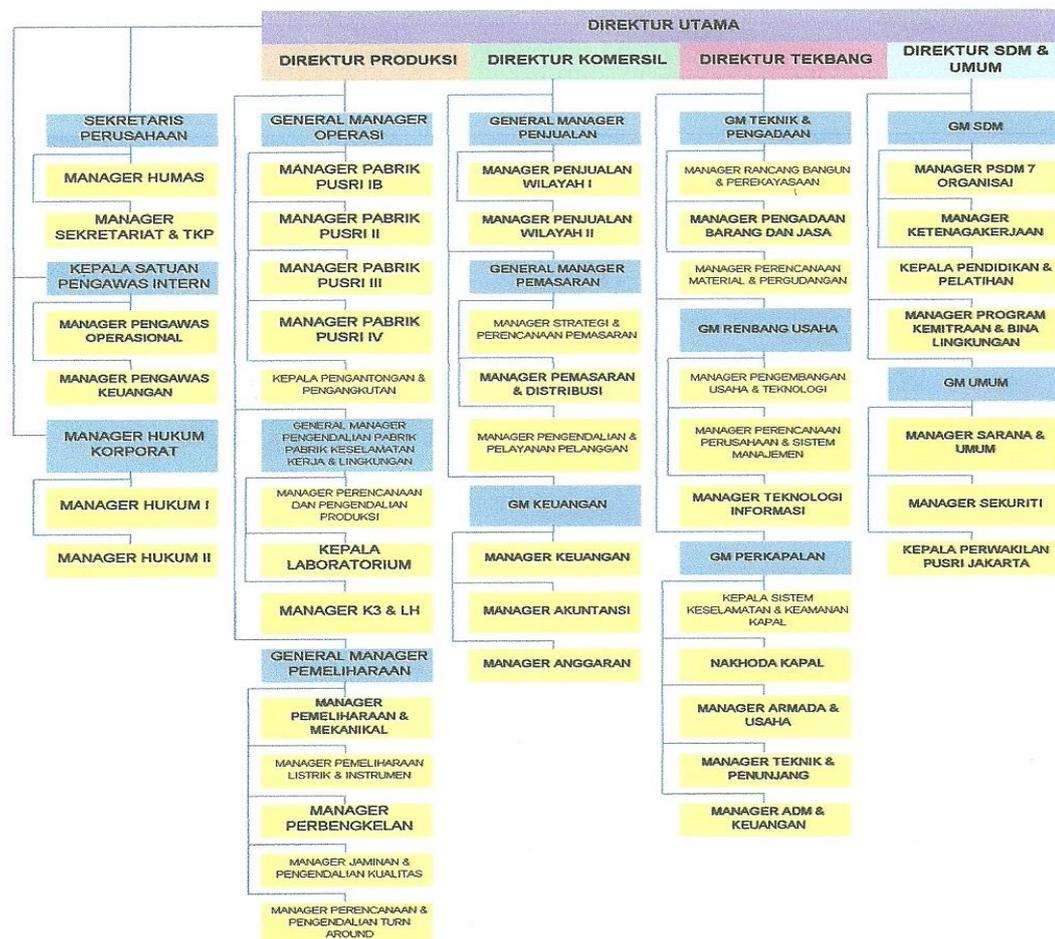
¹²PT Pusri, *Profil...* diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

¹³PT Pusri | Tentang Profil Sekilas Perusahaan, (<https://www.pusri.co.id>) di akses pada tanggal 21 Desember 2021.

3. Lokasi PT PUSRI

PT. PUSRI berada di Jalan Mayor Zen, yang merupakan salah satu nama jalan yang ada di Kota Palembang dan kantor pusatnya tepatnya berada di tepi Jalan tersebut. Selanjutnya, lokasi pabrik PT PUSRI berada pada jarak 1.000 meter dari Jalan Mayor Zen, yakni di tepian Sungai Musi Palembang, yang termasuk dalam kategori sungai terpanjang di Indonesia ini.¹⁴

4. Struktur Organisasi PT PUSRI¹⁵



¹⁴PT Pusri, *Profil...* diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

¹⁵PT Pusri, *Profil...* diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

C. Gas Amonia

1. Karakteristik Gas Amonia

Amonia (NH_3) merupakan salah satu bahan kimia yang ditemukan secara alami di atmosfer ataupun dihasilkan oleh manusia. Amonia adalah gas yang tidak mempunyai warna dengan bau yang menyengat.¹⁶ Emisi Amonia sebagian besar bersumber dari hewan peliharaan, rumah tangga, pertanian, serta dari perindustrian yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Penguraiannya yang cepat di atmosfer sehingga menyebabkan amonia sangat mudah tercampur dengan udara. Konsentrasi amonia yang tinggi bisa terjadi di sumber tertutup, hal ini terjadi karena kelimpahan amonia memiliki tingkat pengendapan yang tinggi (pada tanah setengah normal dan hutan), dan tergantung pada kondisi permukaan tanah.¹⁷ Amonia ditemukan dalam berbentuk gas di dekat tempat pembuangan limbah industri, di larutan air kolam atau badan air dekat saluran pembuangan, dan amonia juga terdapat pada partikel tanah yang berada di tempat pembuangan limbah.¹⁸

Amonia sangat beracun bagi hampir semua makhluk hidup. Pada manusia, bahaya yang paling serius dari menghirup uap amonia bisa membawa beberapa dampak termasuk gangguan pada kulit, mata serta saluran pernapasan. Pada konsentrasi yang sangat tinggi, menghirup uap amonia bisa berakibat fatal

¹⁶Putri Romauli Butarbutar, Skripsi: *Hubungan Karakteristik Individu dan Paparan Amonia (NH_3) Terhadap Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Pabrik 1-B PT. PUSRI Palembang*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang, 2019, hlm.1.

¹⁷Chandra Perdana, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH_3) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT. PUSRI Palembang Tahun 2015*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 12.

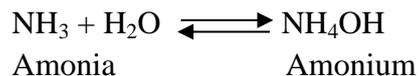
¹⁸Nurhayani Lubis, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan Gas Amonia (NH_3) Terhadap Gangguan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2018*, Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, 2018, hlm. 31.

sekali. Konsentrasi amonia dapat meningkat jika terlarut dalam air dan bisa menyebabkan keracunan bagi hampir semua organisme air.¹⁹

2. Sifat Gas Amonia

Sifat-sifat Fisika Amonia	Nilai
Masa jenis dan fase (g/L)	0,6942
Kelarutan dalam air	89,9 g/100ml pada 0°C
Titik lebur (°C)	-77,73 °C
Titik didih (°C)	-33,34°C
Keasaman (pKa)	9,25
Kebasahan (pKb)	4,75

Pada saat di dalam air, amonia mudah terkomposisi menjadi ion amonium dengan persamaan sebagai berikut :



Amonium bereaksi dengan basa karena adanya pasangan bebas yang aktif dari nitrogen, sehingga amonium menarik ikatan elektron pada molekul amonia. Kombinasi serta negatifitas ekstra tersebut menarik hidrogen yang berasal dari air.²⁰

3. Proses Pembuangan Limbah Gas Amonia PT PUSRI

Limbah Amonia dan Urea PT PUSRI yang berasal dari sebuah pabrik Urea PUSRI II,III, dan IV, yang mengandung 10.000 ppm Urea dan 3.500 mg/l Amonia yang dikumpulkan dengan sistem tertutup melalui *collecting pit* (lubang septik) yang dimiliki oleh masing-masing pabrik.²¹ Kemudian limbah tersebut

¹⁹Nurhayani, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan...*, hlm. 13.

²⁰Hendrik Sulistiyanto, *Perbedaan Kadar Ammonia pada Air Limbah Berdasarkan Perlakuan Pengawetan dan Lama Waktu Penyimpanan*, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018, hlm. 10-11.

²¹<https://dokumen.tips/dokuments/pengolahan-limbah-di-pt-pusri-di-palembang.html>, diakses pada tanggal 22 April 2022.

dipompa melalui sistem perpipaan untuk diwadahi dalam Buffer Tank, dan dipompa dari Buffer Tank ke dalam Hydrolizer Stripper. Proses hidrolisis larutan urea untuk membentuk amonia dan CO₂ berlangsung di uni hidrolisis. Hasil hidrolisis dipisahkan dalam stripper dengan sistem Steam Stripping, outlet Stripper terdiri dari gas buang dan air limpasan, dengan konsentrasi urea = nil dan amonia, 5 ppm.²² Salah satu pekerja di PT PUSRI mengatakan bahwasannya bau amonia yang sampai pada pemukiman masyarakat itu disebabkan oleh proses pengolahan amonia yang tidak bagus dan terdapat kebocoran pada tempat pengolahan amonia tersebut.²³ Dahulu di Kelurahan 1 Ilir hampir setiap sore, apalagi jika cuaca mendung dan mau hujan sudah pasti warga yang tinggal di sekitar pabrik merasakan bau yang dihasilkan oleh Gas Amonia. Namun sekarang Alhamdulillah warga sudah tidak merasakan lagi bau Gas Amonia sesering dulu.²⁴

Jadi, dampak gas amonia PT PUSRI yang berupa bau yang sangat menyengat apalagi pada kawasan pemukiman yang berada di sekitar pabrik, disebabkan oleh proses pengolahan amonia yang kurang bagus serta terdapat kebocoran pada tempat pengolahan amonia PT PUSRI. Namun saat ini, bau yang sangat menyengat tersebut sudah mulai perlahan berkurang, dan masyarakat di Kelurahan 1 Ilir sudah jarang menghirup udara yang berbau menyengat seperti dahulu lagi.

²²<https://dokumen.tips...>, diakses pada tanggal 22 April 2022.

²³Wawancara dengan Bapak S, Pekerja di PT PUSRI, pada tanggal 27 Agustus 2022.

²⁴Wawancara dengan Ibu I, IRT, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 4 Juli 2022.

BAB IV

DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI PADA MANUSIA DAN ALAM DALAM PERSPEKTIF ETIKA LINGKUNGAN SEYYED HOSSEIN NASR

A. Dampak Gas Amonia Terhadap Manusia

Pada umumnya, masyarakat dapat terpapar amonia melalui pernapasan (menghirup gas ataupun uap amonia), tertelan ataupun kontak dengan kulit. Gejala yang ditimbulkan tergantung pada jalan terkenanya, dosis, dan lama pemaparannya. Gejala-gejala pun yang dialami bisa berupa mata berair dan gatal-gatal, hidung iritasi, gatal dan sesak pada pernapasan, iritasi tenggorokan, kerongkongan, dan paru-paru terasa panas dan kering, batuk-batuk. Pada dosis tinggi ini bisa membuat gangguan pada penglihatan, kerusakan paru-paru, bahkan bisa saja kematian, amonia juga bisa masuk ke dalam tubuh melalui kulit.¹

Tabel Dampak Gas Amonia terhadap Kesehatan Manusia Secara Umum²

Konsentrasi	Efek Bagi Manusia
0,5-1,0 ppm	Bau mulai tercium
25-50 ppm	Bau dapat ditandai, pada umumnya sedikit menimbulkan dampak
50-100 ppm	Mengakibatkan iritasi ringan pada mata, hidung dan tenggorokan, toleransi dapat terjadi dalam 1-2 minggu tanpa memberi dampak
140 ppm	Menimbulkan iritasi tingkat menengah pada mata, tidak menimbulkan dampak yang lebih parah selama kurang dari 2 jam
400 ppm	Mengakibatkan iritasi tingkat menengah pada tenggorokan

¹Nurhayani Lubis, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan Gas Amonia (NH₃) Terhadap Gangguan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2018*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018, hlm. 12.

²Nurhayani, Tesis: *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan...* hlm. 32.

500 ppm	Merupakan kadar yang memberikan dampak bahaya langsung pada kesehatan
700 ppm	Bahaya tingkat menengah pada mata
1000 ppm	Dampak langsung pada jalan pernapasan
1700 ppm	Mengakibatkan laryngo spasm
2500 ppm-5000 ppm	Mengakibatkan nekrosis dan kerusakan jaringan permukaan jalan pernapasan, sakit pada dada, edema paru, dan bronchospasm
5000 ppm	Berakibat fatal, dapat mengakibatkan kematian mendadak

Adapun dampak gas amonia yang langsung dirasakan oleh warga Kelurahan 1 Ilir yang tinggal disekitar pabrik PT PUSRI di antaranya:

1. D mengatakan bahwa, dampak gas amonia yang dirasakan di kelurahan 1 ilir membuat warga sekitar menjadi sulit bernapas dan membuat sesak. Jika baunya sudah semakin parah, maka perlu bernapas dengan bantuan handuk basah yang di tutupkan di hidung untuk meminimalisir bau dari gas amonia.³
2. Selanjutnya disambung dengan Ibu I yang mengatakan, jika udara sudah tercampur dengan bau amonia, rasanya seperti racun yang ingin membunuh warga secara perlahan. Hal ini dikarenakan bau amonia yang sangat menyengat, hingga merasakan perih pada mata.⁴
3. Ibu S mengatakan bahwa, udara yang telah tercampur dengan gas amonia bisa membuat warga menjadi sulit bernapas karena baunya yang sangat menyengat. Kandungan gas amonia dalam udara juga bisa membuat mata menjadi perih, sakit kepala hingga muntah-muntah, bahkan pada tahun 2018⁵ sebanyak tujuh orang anggota keluarganya dilarikan ke rumah sakit akibat

³Wawancara dengan D, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 5 Juli 2022.

⁴Wawancara dengan Ibu I, IRT, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 4 Juli 2022.

⁵Lihat lampiran hlm. 100.

dari menghirup udara yang sudah tercampur dengan gas amonia yang terlalu banyak.⁶

4. Menurut M, aroma gas amonia yang dirasakan oleh warga seperti bau yang sangat menyengat hingga menusuk ke hidung seperti bau pesing. Bau gas amonia tersebut sangatlah mengganggu kesehatan pernapasan dan membuat resah warga sekitar, apalagi bagi penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).⁷
5. Menurut R, bau gas amonia yang dirasakan seperti bau pesing yang sangat menyengat dan sangat mengganggu pernapasan. Gas amonia yang terkandung di dalam udara juga terkadang membuat mata menjadi perih.⁸
6. Menurut T, bau udara yang telah tercampur dengan gas amonia membuat bernapas menjadi sulit baik di dalam maupun di luar ruangan karena baunya yang sangat menyengat. Udara yang telah tercampur dengan gas amonia juga menyebabkan mata menjadi perih bahkan terasa sulit untuk dibuka.⁹
7. Menurut Bapak Y, dampak yang dirasakan berupa bau pesing yang menyengat. Biasanya bau amonia muncul ketika udara sedang dingin atau saat udara mendung saat mau turun hujan. Namun sekarang bau amonia di Kelurahan 1 Ilir sudah jarang tercium lagi.¹⁰

⁶Wawancara dengan Ibu S,IRT, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 6 Juli 2022.

⁷Wawancara dengan M, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), warga kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 7 Juli 2022.

⁸Wawancara dengan R, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), warga kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 7 Juli 2022.

⁹Wawancara dengan T, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 5 Juli 2022.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Y, Kepala SPMK Kelurahan 1 Ilir, di Kantor Lurah 1 Ilir, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Dari wawancara di atas didapat kesimpulan bahwa, dampak gas amonia PT PUSRI yang langsung dirasakan oleh warga Kelurahan 1 Ilir seperti:

1. Terganggunya pernapasan, karena baunya yang sangat mengengat dan pesing bisa membuat warga menjadi sulit bernapas apalagi bagi penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pada suatu kondisi ini udara yang sudah parah atau pada kadar Gas Amonia yang tercampur pada udara lebih tinggi dari biasanya, warga harus bernapas dengan bantuan handuk basah yang ditutupkan di hidung sebagai pertolongan pertama untuk meminimalisir bau yang sangat menyengat dari udara yang telah tercampur dengan gas amonia.
2. Membuat mata menjadi perih dan membuat warga agak sedikit sulit membuka mata jika kadar gas amonia yang tercampur dengan udara sudah terlalu banyak.
3. Udara yang tercampur dengan gas amonia yang terlalu banyak juga bisa membuat warga menjadi sakit kepala, muntah-muntah, hingga dilarikan kerumah sakit akibat sudah tidak bisa bertahan pada kondisi udara yang sudah tercemar oleh gas amonia.

Namun semua dampak yang dirasakan oleh warga Kelurahan 1 Ilir yang tinggal di sekitar pabrik PT PUSRI kini sudah jarang dirasakan. Dampak yang berat tersebut hanya dirasakan pada tahun 2018¹¹, pada saat itu pihak pabrik mengakui ada kesalahan teknis dan bertanggung jawab kepada warga yang

¹¹Lihat lampiran hlm. 100.

terdampak dengan memberikan perotaban gratis serta uang kompensasi.¹² Untuk hari-hari normal seperti biasanya, bau gas amonia PT PUSRI jarang tercium hingga ke pemukiman, hanya tercium ketika udara dingin saja atau ketika hari mendung saat mau turun hujan.¹³

B. Dampak Gas Amonia Terhadap Alam

1. Dampak Pada Udara

Secara umum, Gas amonia merupakan salah satu sebab-sebab dari global warming karena berasal dari gas rumah kaca, yang mengakibatkan terjadinya perubahan iklim dan cuaca serta dampak global warming yang lainnya. Serta baunya yang sangat menyengat juga mengganggu estetika lingkungan.¹⁴ Dampak Gas Amonia PT PUSRI pada udara yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan 1 Ilir adalah tercemarnya udara di lingkungan masyarakat di sekitar pabrik.¹⁵ Berubahnya bau pada udara, ketika terdapat kandungan Gas Amonia di dalam udara, udara yang awal mulanya tidak berbau bisa berubah menjadi bau yang sangat menyengat hingga bisa mengganggu pernapasan.¹⁶

Berikut gambaran asupan amonia PT PUSRI pada masyarakat dewasa yang tinggal di pemukiman yang berada di sekitar pabrik PT PUSRI Palembang yang dikutip dari hasil penelitian Chandra Perdana (2015):

¹²Wawancara dengan Ibu S..., pada tanggal 6 Juli 2022.

¹³Wawancara dengan Bapak Y..., pada tanggal 2 Agustus 2022.

¹⁴R. Royan, M.H. Solim, M.B. Santanumurti, *Ammonia-eliminaing potential of Gracilaria sp. And zeolite: a preliminary study of the efficient ammonia eliminator in aquatic environment*, IOP Conference Series; Earth and Environmental Science, Vol. 236 No. 1, hlm. 1.

¹⁵Wawancara dengan M..., pada tanggal 7 Juli 2022.

¹⁶Wawancara dengan R..., pada tanggal 7 Juli 2022.

Tabel Penggambaran Asupan Amonia Masyarakat Dewasa Disekitar Pemukiman PT.
PUSRI Palembang Tahun 2015¹⁷

Variabel	95% CI	SD	Terbesar-terkecil
Asupan Amonia (mg/kg/Hari)	0,0275 – 0,032	0,02	0,010 – 0, 057

Berdasarkan tabel nilai rata-rata asupan pajanan amonia pada hasil penelitian Chandra Perdana (2015), menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai konsentrasi amonia maka, semakin tinggi juga nilai asupan amonia. Penelitian tersebut mendapatkan nilai rata-rata konsentrasi amonia terletak antara 0.0275 mg/m³ hingga 0.032 mg/m³. Berdasarkan hasil tersebut, konsentrasi di udara ambien tidak ada yang melebihi baku mutu jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 50 Tahun 1996 Tentang Baku Mutu Amonia Di Udara Ambien dan Peraturan Gubernur Sumsel No. 18 Tahun 2005 dengan baku mutu yang sama yaitu 2,0 ppm (1,3 mg/m³).¹⁸

Namun, karena PT PUSRI melakukan aktivitas produksi setiap hari maka, kemungkinan kadar gas amonia bisa meningkat jika PT PUSRI tidak menjaga kondisi penyaring limbah gasnya, atau masyarakat, pemerintah, dan PT PUSRI tidak memelihara hutan lindung buatan sebagai sarana untuk menetralkan ataupun mengurangi resiko dari gas beracun seperti amonia. Amonia adalah gas beracun yang bisa mengendap di dalam tubuh manusia dan selanjutnya bisa membuat pengaruh pada kesehatan manusia khususnya bagi masyarakat yang tinggal di tempat yang terpapar amonia dalam kurun waktu lama.¹⁹

¹⁷Chandra Perdana, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH₃) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT. PUSRI Palembang Tahun 2015*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm.48.

¹⁸Chandra, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH₃)...*, hlm. 54.

¹⁹Chandra, Skripsi: *Gambaran Asupan Amonia (NH₃)...*, hlm. 54.

2. Dampak Pada Air

Pada umumnya, konsentrasi amonia dinyatakan sebagai TAN (Total Amonia Nitrogen) dalam lingkungan perairan. TAN berasal dari siklus nitrogen yang berasal dari pembusukan bahan alam atau dari ekskresi organisme air, serta dari bangkai organisme air ataupun pakan yang tidak di makan.²⁰

Konsentrasi TAN yang tidak terkontrol bisa membawa masalah serius di lingkungan perairan karena toksisitas TAN yang bisa berubah secara tiba-tiba karena terpengaruh dari kualitas air seperti pH, suhu, muatan ion, salinitas, dan oksigen terlarut (DO) yang ada di dalam air. Jika kadar TAN– amonia (NH₃), lebih dari batas toleransi yang telah ditetapkan, hal tersebut akan bisa menghambat pertumbuhan organisme akuatik dan bisa menyebabkan kematian, karena TAN mengganggu pengikatan oksigen dan mengubah pH dalam darah serta mempengaruhi reaksi enzimatik dan stabilitas membran pada organisme akuatik.²¹

Berikut Tabel Hasil Kadar Amonia yang terkandung dalam air sungai di sekitaran pabrik PT PUSRI:²²

No	Lokasi	Satuan	Hasil Analisa
			Amonia Total
1	Sebelah kanan pabrik PT Pusri (kawasan kelurahan 1 Ilir)	mg/l	0, 236
2	Sebelah kiri pabrik PT Pusri (kawasan kelurahan sei-selayur)	mg/l	0, 185

²⁰M.R. Royan, M.H. Solim, dan M.B. Santanumurti, *Ammonia-eliminaing potential of Gracilaria sp. And zeolite: a preliminary study of the efficient ammonia eliminator in aquatic environment*, IOP Conference Series; Earth and Environmental Science, Vol. 236 No. 1, hlm. 1.

²¹Royan, dkk, *Ammonia-eliminaing potential...*, hlm. 2.

²²Lihat lampiran hlm. 103.

Dari hasil uji laboratorium dengan sampel yang diambil dari dua titik sebagaimana yang telah dituliskan di atas, menunjukkan bahwa kadar rata-rata amonia memenuhi standar baku mutu. Kadar tersebut memenuhi standar kadar yang terkandung pada air sungai menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, batas kadar amonia yang terkandung dalam air sungai adalah 0,1 mg/L untuk kelas satu, 0,2 mg/L untuk kelas dua, dan 0,5 mg/L untuk kelas tiga.²³

Adapun klasifikasi air sungai dibagi menjadi empat, yaitu:²⁴

1. Kelas satu merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku atau air minum, dan atau peruntukan air yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
2. Kelas dua merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk sarana atau prasarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi tanaman, atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
3. Kelas tiga merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi tanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
4. Kelas empat merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Jika dilihat dari hasil amonia yang telah diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa kadar amonia yang terkandung pada sampel air Sungai Musi yang telah disebutkan di atas tersebut termasuk dalam kategori air kelas 2, yang peruntukannya hanya dapat digunakan untuk sarana dan prasarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, ataupun untuk mengairi tanaman.

²³Presiden Republik Indonesia, Lampiran VI Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tentang Baku Mutu Air Nasional, hlm. 2.

²⁴Presiden Republik Indonesia, Lampiran VI..., hlm. 7.

Walaupun kadar amonia yang terkandung pada air Sungai Musi tersebut masih dalam kategori aman, namun terkadang sisa-sisa pupuk yang mengandung amonia, yang tersapu oleh air hujan dan juga terbawa hingga ke Sungai, inilah yang bisa menambah konsentrasi kandungan amonia yang terdapat pada air sungai di kasawan tersebut dan inilah yang membuat ikan-ikan yang berada di Sungai Musi menjadi mabuk hingga muncul ke permukaan air.²⁵

Jika perusahaan perindustrian pupuk yang ada di Indonesia termasuk juga PT PUSRI tidak segera mengatasi limbahnya, ataupun sisa-sisa produksinya dengan sebisa mungkin agar tidak ada sisa limbah pabrik yang mengalir ke sungai, maka dapat dipastikan bahwa sungai-sungai yang ada di Indonesia akan semakin tercemar. Oleh karena itu, diharapkan kepada perusahaan industri yang membuang limbah ke sungai agar sebisanya menetralsir dan mengolah limbahnya sebelum dibuang ke sungai, mengingat bahwa sungai memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

5. Dampak Pada Hewan dan Tumbuhan

Sebagaimana yang dikatakan oleh D, bahwa gas amonia tidak memberikan dampak yang nyata kepada hewan yang hidup di darat yang hidup di Kelurahan 1 Ilir. Walaupun tidak memberikan dampak yang buruk pada hewan yang hidup di darat, amonia justru berdampak buruk pada hewan yang hidup di Sungai Musi. Ketika aliran air limbah yang mengalir ke sungai mengandung kadar amonia yang tinggi, serta sisa-sisa pupuk yang tersapu oleh air hujan dan mengalir

²⁵Wawancara dengan Bapak U, Anggota LSM (pakar lingkungan) di Kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 2 Agustus 2022.

ke sungai, hal tersebut dapat membuat ikan-ikan yang hidup di sungai tersebut menjadi mabuk hingga terapung ke permukaan.²⁶

Kadar pajanan gas amonia yang tinggi juga bisa membuat daun tumbuhan menjadi berubah kuning hingga mati. Seperti yang terjadi pada tahun 2018²⁷, kadar Gas Amonia yang terkandung dalam udara terlalu tinggi sehingga membuat daun sirsak tiba-tiba berubah menjadi kuning dan tumbuhannya menjadi mati keesokan harinya.²⁸

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa pajanan gas amonia PT PUSRI di Kelurahan 1 Ilir Palembang hanya berdampak nyata pada hewan yang hidup di perairan Sungai Musi saja dan tidak berdampak pada hewan yang hidup di darat. Namun, pajanan gas amonia tersebut juga berdampak buruk pada tumbuhan, seperti pada kasus yang terjadi pada tahun 2018 yang mana pajanan gas amonia PT PUSRI menyebabkan daun sirsak langsung berubah menjadi kuning dan membuat batangnya menjadi mati.

C. Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr Terhadap Dampak Gas Amonia PT PUSRI

1. Analisis Tentang Dampak Gas Amonia Terhadap Manusia

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh industri merupakan hal yang tidak asing lagi di Indonesia maupun di negara-negara lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan dari efek yang ditimbulkan oleh perindustrian. Dampak dari

²⁶Wawancara dengan D..., pada tanggal 5 Juli 2022.

²⁷Lihat lampiran hlm. 100.

²⁸Wawancara dengan Ibu S..., pada tanggal 6 Juli 2022.

perindustrian membawa persoalan yang nyata pada lingkungan sekitar bahkan juga berdampak kepada manusia itu sendiri.

Dalam hal ini, PT PUSRI juga merupakan salah satu sektor industri yang ikut menyumbangkan dampak yang buruk bagi alam lingkungan di sekitarnya bahkan juga pada masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik PT PUSRI di antaranya seperti, sesak napas, mata perih, udara yang berbau menyengat karena sudah terkontaminasi dengan amonia, bahkan pada kasus yang parah menyebabkan masyarakat di Kelurahan 1 Ilir harus dilarikan kerumah sakit.

Dari kasus tersebut, jika dianalisa dengan konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr menunjukkan bahwa dunia modern memberikan pengaruh yang buruk terhadap alam bila tidak dibarengi dengan cara penanggulangan yang sesuai. Dengan kemodernan yang dimiliki oleh pabrik PT PUSRI dalam mengolah urea dan amonia malah memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap kesehatan manusia. Dari sini dapat dikatakan bahwa PT PUSRI cenderung bersikap antroposentris, materialis, kapitalis dan semacamnya. Mereka telah mendesakralisasi alam, mereka telah memanfaatkan bahan alam yang berupa gas alam untuk bahan produksinya²⁹ tetapi lupa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Alam dan lingkungan sekitarnya hanya diperlakukan seperti halnya pelacur yang dimanfaatkan namun tidak ada kewajiban untuk bertanggungjawab terhadapnya.³⁰

²⁹PT Pusri, *Proses Produksi Amonia*, (<https://www.pusri.co.id>) di akses pada tanggal 21 Desember 2021.

³⁰Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religijs Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta, IRCiSoD, 2003, hlm. 28.

Pada kasus yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa semuanya dilakukan hanya atas dasar nafsu belaka. Pihak PT PUSRI hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok orang dengan memanfaatkan alam yang didasari oleh motif ekonomi, kepuasan, kekuasaan, dan semisalnya.³¹ Jika semua umat manusia berfikiran dan berlaku seperti itu, maka sudah dipastikan tidak ada lagi ruang bernapas bagi alam sekitar. Nasr mengatakan, pada zaman dahulu manusia harus diselamatkan dari alam, namun berbeda dengan yang terjadi pada zaman modern ini yang merupakan kebalikannya. Pada saat ini alam harus diselamatkan dari manusia, dan itu merupakan tanggung jawab bagi siapa saja yang mengaku ber-Tuhan. Baginya, siapapun yang percaya dengan Tuhan, ia haruslah berdamai dengan ciptaan-Nya “alam dan manusia”.³² Jadi pihak PT PUSRI juga harus berdamai dengan ciptaan-Nya yang lain, seperti lingkungan sekitarnya dengan cara berbuat baik terhadapnya.

Nasr menyebut situasi ini sebagai keadaan paradoks manusia modern. Sebenarnya paradoks ini merupakan akibat dari keserakahan manusia yang menyebabkan manusia kini lupa akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Pihak PT PUSRI harus mengendalikan keserakahan yang ada di dalam dirinya, dengan tidak melakukan pekerjaan yang membuat seolah-olah mereka adalah budak dari keserakahan itu sendiri. Menurut Nasr, ilmu pengetahuan modern dan sistem ekonomi yang berbasis konsumerisme telah memicu keserakahan dalam pikiran manusia. Semua yang ada di dunia ini hanya diukur dengan materi dalam

³¹Ibnu Adam Yusuf, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 85.

³²Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 161-163.

hal dalam hal kemakmuran ekonomi, dan ini telah mengubah manusia modern menjadi hewan yang rakus dan egois.³³

Menurut Nasr, sebenarnya maksud dan tujuan penciptaan bagi Tuhan merupakan untuk “mengetahui” Dirinya sendiri dengan menjadikan manusia sebagai sarana dari pengetahuannya yang sempurna. Oleh karena itu, manusia menduduki posisi tertentu di dunia ini dengan menjadi poros dan pusat dari kosmos yaitu sebagai penjaga sekaligus penguasa alam, yang disebut sebagai pemimpin Allah di bumi dan alat Kehendaknya.³⁴

Menurut Nasr, kerusakan alam oleh teknologi yang seperti ini bersumber dari penyakit amnesia (pelupa) manusia yang diderita oleh manusia modern.³⁵ Pihak PT PUSRI seolah-olah telah lupa tentang bagaimana kedudukan manusia di bumi ini. Dari perbuatan yang mereka lakukan, dapat dikatakan bahwa pihak PT PUSRI hanya mengenal dunia dan melakukan perbuatannya berdasarkan pengertian yang mereka pahami sendiri, dan inilah yang menyebabkan pihak PT PUSRI semakin jauh dari pusat eksistensinya dan dari lingkungan kosmosnya. Manusia tidaklah mempunyai kesadaran yang lebih tinggi, sehingga pendapat manusia hanya terfokus pada dimensi fisik saja.³⁶

Menurut Nasr paradigma sains modern dengan kemajuan teknologi seperti inilah yang menyebabkan alam kehilangan sifat sakralnya secara besar-

³³MD. Abu Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr: Spiritual Crisis and Environmental Degradation*, Islamic Studies, Vol. 58 No. 2, 2019, hlm. 291.

³⁴Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 114-116.

³⁵Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung, PUSTAKA, 1983, hlm. 5.

³⁶Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man*, Chicago, ABC International Group, 2001, hlm. 23.

besaran.³⁷ Menurut Nasr, sebenarnya manusia sadar akan banyaknya kerusakan alam dan lingkungan, Namun mereka tidak banyak yang sadar bahwa kehancuran alam ini berawal dari rusaknya harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam.³⁸

Dampak gas amonia PT PUSRI juga bisa dianalisis dengan konsep Nasr tentang korelasi metafisika dan alam bahwa hal ini terjadi karena manusia masih kurang memahami bahwa alam semesta ini merupakan cerminan dari realitas Ilahi. Menjaga, merawat, serta menghormati alam sekitar juga berarti menjaga, merawat, dan menghormati Tuhan dalam realitas-Nya yang lain yaitu alam.³⁹ Dalam hal ini berarti pihak PT PUSRI gagal memahami bahwa alam sekitarnya merupakan cerminan dari realitas Ilahi, sekaligus sudah ada teguran dari masyarakat sekitar tetapi tetapi saja pihak PT PUSRI tidak maksimal dalam mengimplementasikan literasi dan teguran itu.⁴⁰ Sehingga jika dilihat dari konsep Nasr bahwasannya pihak PT PUSRI hanya mendahulukan egonya saja. Dalam konsepnya tentang lingkungan, Nasr mengatakan bahwa jika alam bekerja sebagai cerminan dari kenyataan ilahi, tidak ada tempat untuk menganggap remeh zat penyusun alam. Jadi, seseorang yang percaya pada Tuhan tidak pernah melakukan perbuatan berbahaya yang dapat merusak simbol refleksi ilahi.⁴¹

Hal tersebut sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang dijadikan oleh Nasr sebagai landasan logikanya dalam konsepnya tentang lingkungan, yaitu QS. Al-Hadid [57]: 3

³⁷Ach. Maimun, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, Yogyakarta, IR CiSoD, 2015, hlm. 69-70.

³⁸Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...* hlm. 21.

³⁹Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia...*, hlm. 69.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak U..., pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁴¹Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 288.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ... (القرآن سورة الحديد [٥٧]: ٣)
 “Dialah Yang Awal Dan Yang Akhir, Yang Zahir Dan Yang Batin..”⁴²

Menurut Nasr, arti dari ayat tersebut berhubungan secara langsung dengan metafisika Islam. Sebagai Realitas Tertinggi, sekaligus Allah adalah yang Zahir (*azh-Zhahir*) dan yang Batin (*al-Bathin*), Pusat dan Lingkaran. Manusia yang religius akan memandang Allah sebagai Yang Batin, sedangkan manusia yang melupakan alam spiritual akan memandang Allah sebagai Yang Zahir. Tetapi karena manusia tidak mengetahui tentang Pusat, maka ia menyadari bahwa yang zahir itu juga sebenarnya merupakan manifestasi dari Pusat (Allah). Maka dari itu, pengetahuan yang diperolehnya tidak bisa mencakup seluruh pinggir lingkaran, apalagi pusat eksistensinya. Namun, jika seorang suci memandang Allah sebagai Yang Zahir dan Yang Batin, maka ia bisa menggabungkan petikan-petikan pengetahuan eksternal kepada pusat eksistensi, dan ia juga bisa melihat refleksi dari pusat eksistensi (Allah). Dalam haditsnya, Nabi Muhammad Saw. Mengatakan bahwa “Barang siapa mengenal dirinya sendiri sesungguhnya ia akan mengenal Tuhannya”. Dalam hal ini ucapan Nabi bisa dibalikkan menjadi manusia hanya bisa mengenal dirinya dengan sempurna dengan bantuan cahaya Allah, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang relatif, dan sesuatu yang relatif hanya bisa diketahui dengan yang mutlak.⁴³

2. Analisis Tentang Dampak Gas Amonia Terhadap Alam

Berdasarkan analisis peneliti, dari hasil yang didapat dilapangan menunjukkan bahwa hubungan antara alam dengan perilaku manusia terhadap alam

⁴²Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 537.

⁴³Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 8-11.

masih belum terjalin dengan baik antara pihak PT PUSRI dengan alam dan manusia yang berada di Kelurahan 1 Ilir. Masih banyak alam yang rusak akibat perbuatan manusia. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih pada zaman modern ini, permasalahan ini terjadi karena sifat amnesia (pelupa) manusia, sehingga manusia lupa siapa manusia itu sendiri sebagai khalifah Allah di bumi. Hal ini menyebabkan manusia tidak memikirkan apa yang terjadi pada alam dan sekitarnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, akan bisa benar-benar menghancurkan alam jika tidak dibarengi dengan penanggulangan yang sesuai.

Dampak dari paparan gas amonia PT PUSRI yang sangat terasa di Kelurahan 1 Ilir ini menunjukkan bahwa cara pengolahan amonia dan limbahnya belum sesuai dengan konsep etika lingkungan (*eco-philosophy*) Seyyed Hossein Nasr, walaupun nilai baku mutu kadar di udara ambien amonia masih di bawah nilai rata-rata, dan nilai baku mutu pada air sungai Musi dengan sampel yang diambil dari sekitaran pabrik PT PUSRI masih standar dengan nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran transenden metafisik kedalam diri orang-orang di PT PUSRI, sehingga belum terjalinnya hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam di lingkungan tersebut. Dari persoalan tersebut jika dibaca dengan konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr, yang menurutnya pengetahuan mengenai alam semesta ini tidak terletak pada kemampuan sains melainkan terletak pada metafisika, dan prinsip

metafisika tidak terikat dari ilmu-ilmu sains sehingga tidak bisa dibantah dengan cara apapun.⁴⁴

Dari dampak tersebut, ditinjau dari konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr, manusia harus menyadari realitas (wujud) adalah satu. Jadi, dalam melihat alam, PT PUSRI juga harus mencerminkan aspek-aspek sifat ilahi.⁴⁵ Oleh karena itu, manusia yang menjadi pemimpin di muka bumi ini harus mampu memandang dan memperlakukan alam sebagaimana mestinya.⁴⁶

Dalam kritiknya disebutkan bahwa Nasr menganggap pandangan dunia tradisional tentang alam ini harus didasarkan pada pemahaman metafisik, jadi manusia dipandang sangat terhubung dengan Tuhan dan alam. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan pemahaman ilmiah modern yang menganggap alam sebagai mesin. Pandangan dunia tradisional justru malah mengingatkan kepada manusia bahwa manusia juga merupakan bagian dari alam dan menganggap alam seperti tubuh yang hidup dan kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga tubuh tersebut.⁴⁷ Dalam hal ini, pihak PT PUSRI diharapkan untuk bisa memandang alam sekitar dengan pemahaman metafisik, karena disatu sisi PT PUSRI sangat aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar. Namun disisi lain, malah terdapat dampak buruk yang ditimbulkan oleh pengoperasian pabrik urea yang berupa bau gas amonia yang sangat menyengat dan mengganggu lingkungan sekitar, walaupun bau dari gas amonia tersebut sudah jarang dirasakan lagi.

⁴⁴Nasr, *Man and Nature...*, hlm. 35.

⁴⁵Suwinto, *Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyyed Hossein Nasr*. Jurnal Madania Vol. 21, No. 2, 2017, hlm. 227.

⁴⁶Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia...*, hlm. 69.

⁴⁷Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 275.

Sebenarnya di dalam agama Islam, hubungan antara manusia dengan alam yang tidak dapat dipisahkan maupun juga hubungan antara alam dengan agama bisa ditemukan di dalam al-Qur'an.⁴⁸ Hal tersebut bisa dilihat dari nama-nama surah yang terdapat di dalam al-Qur'an, ada yang diambil dari nama hewan seperti dalam surah al-Baqarah (sapi betina), an-Nahl (lebah), nama tumbuh-tumbuhan seperti at-Tin (buah tin), ataupun nama yang seperti as-Syams (matahari), dan lain sebagainya merupakan isyarat dari Allah bahwa manusia terikat dengan alam sekitar, dan berkewajiban untuk merawatnya.⁴⁹ Adapun hubungan antara alam dengan agama bisa dilihat dalam al-Qur'an surah Al-Qasas [28]: 77

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القرآن سورة القصص [٢٨]: ٧٧)
 “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵⁰

Ayat di atas berisikan larangan Allah dalam mengambil kenikmatan duniawi dengan menghilangkan kenikmatan ukhrawi. Jadi, Allah tidak melarang manusia menggunakan hartanya untuk kenikmatan duniawi selama sudah terpenuhinya hak Allah atas harta tersebut dan selama penggunaannya tidak melanggar ketentuan Allah Swt. Allah menyerukan untuk lebih banyak mementingkan kehidupan ke arah akhirat, karena dunia ini merupakan sarana

⁴⁸Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 114.

⁴⁹Ahmadiy, *Lingkungan dan Alam Dalam Lingkungan*, Jurnal Kajian Pendidikan Sains, Vol.5 No. 1, 2019, hlm. 105.

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Syamil Quran...*, hlm. 394.

untuk mengantarkan manusia ke kehidupan di akhirat kelak. Allah juga melarang manusia untuk berbuat kerusakan, dan tidak mencampuradukkan antara kebaikan dengan keburukan. Perusakan yang dimaksud dalam ayat ini yaitu yang puncaknya merusak fitrah kesucian manusia. Dengan tidak mau menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama, seperti pembunuhan, perampokan, pemborosan, dan mengganggu kelestarian lingkungan hidup serta yang lainnya, ini berarti manusia tidak memelihara kesucian tauhid yang telah Allah anugerahkan pada setiap insan.⁵¹

Adanya manusia di dunia ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan sosial tentang benda, dan untuk menjadi cermin yang memantulkan semua nama dan sifat Allah. Jadi, manusia harus dapat memanfaatkan kesempatan hidup yang telah diberikan oleh Allah dengan bantuan kosmos (alam). Manusia merupakan saluran rahmat bagi alam karena bisa memberikan cahaya kepada dunia alam dengan kehidupan spiritual yang aktif. Jadi jika tidak ada lagi pelaku kontemplasi dan orang suci, alam akan kehilangan cahaya yang meneranginya serta udara yang menghidupinya.⁵² Disini bukan hanya orang PT PUSRI saja yang dituntut untuk berlaku kontemplasi terhadap alam sekitar, tetapi semua umat manusia yang ada di bumi ini. Karena jika manusia berpaling pada kegelapan dan kekacauan, alam juga akan ikut berpaling dari harmoni dan jatuh ke dalam ketidak seimbangan dan kekacauan, ini juga akan kembali berdampak kepada umat manusia itu sendiri.

Kejadian ini mirip seperti apa yang dikatakan oleh Nasr dalam kritiknya tentang modernitas, bahwasanya manusia modern telah membakar tangannya

⁵¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 9..., hlm 664-668.

⁵²Nasr. *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam....*, hlm. 115-116.

sendiri dengan api yang telah dinyalakannya sendiri.⁵³ Seharusnya dalam memanfaatkan alam, PT PUSRI harus menjadikan alam sebagai teman yang dinikahi, berbahagia atasnya dan juga bertanggung jawab terhadapnya, bukan malah menghilangkan sifat sakral pada alam menganggap alam sebagai pelacur yang hanya dimanfaatkan tetapi kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.⁵⁴ Jika dampak ini tidak segera ditangani dengan baik, akan memberikan pengaruh yang buruk pada kehidupan yang akan datang. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi Saw,

...ارْجُمُوا مِنْ فِي الْأَرْضِ يَرْجُمُكُمْ مِنْ فِي السَّمَاءِ...

“...sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya makhluk yang ada di langit menyayangi kalian...” (HR. At-Tirmidzi)⁵⁵

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa, umat manusia dituntut menyayangi setiap makhluk yang ada di bumi, termasuk juga lingkungan sekitar dengan cara memperlakukannya dengan baik agar tidak memberikan bencana pada masyarakat sekarang dan yang akan datang, sehingga bisa menjadi sarana rahmat bagi umat manusia.

Hubungan yang paling dasar dari hal tersebut dinyatakan sebagai doa suci yang dipancarkan dengan sepenuh hati dan tercermin dalam pembelajaran terhadap alam. Nasr mengatakan, cara untuk mengatasi masalah yang seperti ini yaitu dengan kembali pada sains Islam. Sains Islam sudah tentu bisa memberi kesanggupan kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang alam dan cara memperlakukan alam dengan baik. Sains Islam bertujuan untuk memberikan

⁵³Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 5.

⁵⁴Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 28.

⁵⁵Istianah, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits*, Jurnal RIWAYAH, No. 2 Vol. 1, 2015, hlm. 264.

kesanggupan kepada manusia untuk berkontemplasi mengenai alam dan membantu manusia untuk mengolah dan memperbaiki dirinya dengan bantuan pengetahuan kontemplatif yang telah diperolehnya. Sehingga nantinya alam menjadi sahabat karib umat manusia yang nanti akan memberikan kesaksian kepada Allah Swt, karena dalam Islam aksi manusia terhadap alam juga diatur dan dibatasi.⁵⁶

Namun, terlalu banyak logika agama dan teologi modern yang mengesampingkan problem alam, dan beranggapan keselamatan manusia hanya bisa dicapai dengan merendahkan diri secara total ciptaan Tuhan yang lain.⁵⁷ Nasr berharap akan kembalinya tradisi metafisika yang pada waktunya bisa meremajakan kembali teologi dan filsafat. Sains dalam perjalannya haruslah didera dengan kritis yang sadar dan cerdas akan penerapannya, agar kehadirannya tidak menjadi bencana bagi alam dan manusia.⁵⁸ Selain itu, sains juga harus diintegrasikan ke dalam metafisika sehingga fakta yang tak terbantahkan juga mendapatkan makna spiritual.⁵⁹

Doktrin metafisik yang dimaksud oleh Nasr dianggap bisa membantu menemukan kembali alam yang perawan dengan cara menghilangkan kekangan yang mencekik visi manusia tentang alam yang ditimbulkan oleh rasionalisme. Ada kebutuhan untuk menemukan kembali alam yang masih perawan sebagai sumber kebenaran dan keindahan dalam arti yang paling intelektual dan bukan hanya arti sentimental. Dalam hal ini, masyarakat di sekitar PT PUSRI dan

⁵⁶Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 123.

⁵⁷Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 126.

⁵⁸Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 137-138.

⁵⁹Nasr, *Man and Nature...*, hlm. 38.

terutama orang-orang PT PUSRI itu sendiri haruslah melihat alam sebagai afirmasi dan pembantu kehidupan keagamaan, bahkan sebagai jalan menuju rahmat. Sebagai Khalifah Allah di bumi ini, manusia tidak boleh menganggap alam sebagai realitas yang kabur dan tak tembus cahaya. Alam harus kembali menjadi sarana untuk mengingat kembali surga kebahagiaan yang diperoleh manusia secara alami.⁶⁰ Nasr menegaskan kembali bahwa doktrin metafisik murni tentang alam dapat menghidupkan kembali konsepsi spiritual tentang alam.⁶¹

Dengan ini menurut Nasr, melalui penemuan kembali metafisika, kelahiran kembali teologi dan filsafat alam dapat membatasi praktik buta sains dan teknologi. Nasr berpendapat bahwa kondisi dulu dan sekarang sangat berbeda karena pada zaman dahulu manusia harus diselamatkan dari alam. Namun yang terjadi saat ini justru sebaliknya, alam harus diselamatkan oleh manusia, harus diharmonisasikan. Jadi itu adalah tanggung jawab siapa pun yang mengaku percaya kepada Tuhan. Bagi siapa pun yang percaya kepada Tuhan, ia harus berdamai dengan “alam dan manusia” yang merupakan ciptaan-Nya.⁶² Hanya kebangkitan konsep keagamaan mengenai alam yang didasarkan pada pemikiran intelektual dan metafisik berharap dapat untuk menetralsir malapetaka yang ditimbulkan oleh pengamalan sains modern dan mengintegrasikan ilmu ini sendiri ke dalam perspektif yang lebih universal.⁶³

⁶⁰Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 141-142.

⁶¹Sayem, *The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr...*, hlm. 275.

⁶²Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 161-163.

⁶³Nasr, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam...*, hlm. 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa keluhan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan 1 Ilir yang tinggal di sekitaran pabrik PT PUSRI, di antaranya seperti udara menjadi bau pesing yang menyengat hingga mengganggu pernapasan dan membuat sesak, serta membuat ikan-ikan yang ada di Sungai menjadi mabuk. Pada tahun 2018, paparan gas amonia PT PUSRI memberikan pengaruh yang buruk terhadap masyarakat kelurahan 1 Ilir yang tinggal disekitar pabrik, masyarakat merasakan keluhan seperti sesak napas, mata perih, pusing, muntah-muntah hingga ada warga yang dilarikan ke rumah sakit, serta membuat daun sirsak menjadi kuning dalam satu malam.

Seyyed Hossein Nasr memandang fenomena kehancuran atau kerusakan alam ini sebagai bentuk arogansi manusia terhadap alam, dan ini tidak terlepas dari krisis keagamaan dan spiritualitas hidup manusia yang muncul akibat dari melalaikan kebenaran abadi (*perennial truth*). Dalam hal ini, Nasr ingin mengingatkan manusia modern bahwasanya pada dasarnya manusia merupakan bagian integral dari alam. Menurut Nasr manusia harus melihat alam sebagai cerminan dari realitas ilahi. Oleh karena itu, manusia yang menjadi pemimpin di muka bumi ini haruslah mampu memandang dan memperlakukan alam sebagaimana mestinya, karena manusia tidak bisa memperlakukan alam secara semena-mena tanpa mengharapkan reaksi dari alam itu sendiri.

Dari dampak gas amonia PT PUSRI di atas, menunjukkan bahwa kejadian yang terjadi di Kelurahan 1 Ilir tersebut belum sesuai dengan konsep etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr, karena pihak PT PUSRI masih setengah-setengah dalam meminimalisir dampak gas amonianya jika dilihat dari perspektif *eco-philosophy* Seyyed Hossein Nasr. Belum adanya kesadaran transenden metafisik kedalam diri manusia di lingkungan PT PUSRI, sehingga belum terjalinnya hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam. Membaca kasus ini melalui etika lingkungan Seyyed Hossein Nasr bahwa, cara untuk membangun keharmonisan antara Tuhan, manusia, dan alam yaitu dengan menjalin kembali kaitan antara agama dan sains dengan cara re-sakralisasi alam. Resakralisasi ini bisa dilakukan melalui penegasan nilai-nilai keagamaan perenial Islam, maka dengan ini perkembangan sains dan teknologi yang canggih bisa berjalan dengan bijaksana dan tidak menghancurkan alam lingkungan. Adapun cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan Scientia Sacra, yaitu pengetahuan suci yang berakar dalam realitas yang dianggap mampu melihat pengetahuan yang bukan sekadar fakta buram belaka. Doktrin metafisik ini bisa membantu menemukan kembali alam yang perawan dengan cara menghilangkan kekangan yang mencekik visi manusia tentang alam yang ditimbulkan oleh rasionalisme.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan, adapun saran dari peneliti sebgai berikut:

1. Untuk pemerintah kota Palembang, diharapkan untuk bisa lebih peduli lagi terhadap keadaan lingkungan yang ada di kota Palembang terutama yang bisa memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Untuk PT PUSRI, diharapkan untuk bisa lebih peduli terhadap kesehatan masyarakat serta lingkungan sekitar pabrik, dan juga diharapkan agar bisa meningkatkan penghijauan hutan buatan dan mengolah gas amonia sebaik mungkin untuk meminimalisir dampak yang dirasakan oleh warga dan lingkungan di sekitar pabrik.
3. Untuk masyarakat juga diharapkan untuk meningkatkan penghijauan di sekitar rumah agar bisa membantu meminimalisir bau gas amonia yang selalu tercium di pemukiman warga karena letak antara pabrik dengan pemukiman warga yang begitu dekat.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian tentang dampak gas amonia terhadap manusia dan alam baik tentang PT PUSRI ataupun PT lain yang memberikan dampak buruk pada lingkungan sekitar.
5. Penulis sudah berusaha mencari laboratorium yang mumpuni untuk mengecek kadar amonia yang terdapat dalam unsur tanah, air dan yang terpapar pada tumbuhan. Namun, hanya ada yang bisa mengecek kadar amonia pada air saja. saran ke depan demi kelancaran peneliti selanjutnya agar fasilitas pengecekan di laboratorium terutama di laboratorium UIN Raden Fatah lebih ditingkatkan agar bisa lebih bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiy. "Lingkungan dan Alam Dalam Lingkungan." *Jurnal Kajian Pendidikan Sains, Vol.5 No. 1*, 2019: 99-109.
- Amalia, Rizki. *Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang Perspektif Fritjof Capra*. Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2021.
- Bakker, Anton; Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: KANISIUS, 2021.
- Butarbutar, Putri Romauli. *Hubungan Karakteristik Individu dan Paparan Amonia (NH3) Terhadap Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Pabrik 1-B PT. PUSRI Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2019.
- Dwirani, Fitri. *Pencemaran Gas Amonia dan Dampaknya Terhadap Pekerja dan Masyarakat Sekitar: Studi Kasus di PT. Pupuk Kujang Cikampek, Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Indonesia Library, t.thn.
- Fauzan. "Peran Agama dalam Pembentukan Karakter pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol.9, No. 1*, 2019: 1103-1120.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup." *Jurnal EduTech, Vo. 1, No.1*, 2015: 1-13.
- Hasanah, Uswatun. *Konsep Wahdat al-Wujud Ibn Arabi dan Manunggaling Kawulo Ian Gusti Ranggawasita*. Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Hudha, Atok Miftachul; Husamah; Rahardjanto, Abdulkadir. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Idris, Saifullah. "Islam dan Krisis Lingkungan Hidup: Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Ziauddin Sardar." *Conference Paper*, 2008: 1-21.
- Ilyas, M. Muhtarom. "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 2*, 2008: 154-166.
- Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis." *RIWAYAH, Vol. 1, No. 2*, 2015: 249-270.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jilid 3 juz 7-9)*, . Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

- Khoirudin, Azaki. "Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr dan Pendidikan Spiritual." *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 10 No. 2, 2014: 2002-2016.
- Lubis, Nurhayani. *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan Gas Amonia (NH3) Terhadap Gangguan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Disekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2018*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Maftukhin. "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Dinamika Penelitain*, Vol. 16, No. 2, 2016: 337-352.
- Maimun, Ach. *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
- Munadjat, Danusaputro. *Hukum Lingkungan dalam Pencemaran Lingkungan Melandasi Sistem Hukum Pencemaran*. Bandung: Bina Cipta, 1986.
- Munji, Ahmad. "Tauhid dan Etika Lingkungan." *Teologia*, Vol. 25, No. 2, 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- . *Islam and the Plight of Modern Man*. Chicago: ABC International Group, 2001.
- . *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: PUSTAKA, 1983.
- . *Man and Nature: the Spiritual Crisis of Modern Man*. London: Unwin Hyman, 1990.
- . *The Essential Seyyed Hossein Nasr (Perennial Philosophy)*. Kanada: The Radius Foundation, 2007.
- Nasr, Seyyed Hossein, dan Ramin Jahanbegloo. *In Search of the Sacred: A Conversation With Seyyed Hossein Nasr On His Life And Thought*. California: Santa Barbara, 2010.

- Pahrul, Dedi; Irfannudi; Swanny. "Paparan Gas Amonia Karet Terhadap Perubahan Kadar Serum MDA (Malondialdehyde)." *Jurnal Biomedik*, 2017: 113-119.
- Perdana, Chandra. *Gambaran Asupan Amonia (NH3) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT. PUSRI Palembang Tahun 2015*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). *Tentang Amonia*. t.thn. <http://www.pusri.co.id/ina/amonia-tentang-amonia/> (diakses Mei 22, 2021).
- Purniawan, Yustinus Andi Muda. "Ecotheologi Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague." *Jurnal Teologi*, 2020: 69-84.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Putra, Aji YK. *180 Warga Keracunan Gas Amonia, PT PUSRI Matikan Mesin Pabrik Hingga 12 Jam*. 2 November 2018. <https://www.google.com/amp/s/a/amp.kompas.com/regional/read/2018/11/02/21265201/180-warga-keracunan-gas-amonia-pt-pusri-matikan-mesin-pabrik-hingga-12-jam> (diakses Mei 22, 2021).
- Rahman, Fachtuur. "Analisis Kadar Amonia dan pH Pada Limbah Cair Kanal 32 (K-32) PT PUSRI PALEMBANG." *Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan*, 2019: 12.
- Royan, Solim, dan Santanumurti. "Ammonia-eliminaing potential of Gracilaria sp. And zeolite: a preliminary study of the efficient ammonia eliminator in aquatic environment, IOP Conference Series; ." *Earth and Environmental Science, Vol. 236 No. 1*, t.thn.: 1.
- Rusdina, A. "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab." *Volume IX, No.2*, 2015: 244-263.
- Safrihsyah. "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup." *Substantia: Jurnal Ilmu-lmu Ushuluddin, Vol.16, No. 1*, 2014: 61-78.
- Said, M. Yasir; Nurhayati, Yati. "Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan." *Al'Adl, Vol. XII No. 1*, 2020: 39-60.

- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.
- Sayem, MD. Abu. "The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr: Spiritual Crisis and Environmental Degradation." *Islamic Studies*, Vol. 58 No. 2, 2019: 271-295.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sitoyo, Sandu; Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subhi, Mohammad. "Desakralisasi dan Alenasi Manusia Dalam Peradaban Modern Perspektif Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 11 No. 5, 2014: 1112-1122.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumartowo. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Intan Sejati Klaten, 2004.
- Supariadi. *Hukum Lingkungan Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Suwinto. "Etika Lingkungan Dalam Kosmologi Sufistik Menurut Seyyed Hossein Nasr." *Madania Vol. 21, No. 2*, 2017: 221-234.
- Syafnidawaty. *Metodologi Penelitian - Universitas Raharja*. 25 Oktober 2020. <http://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/> (diakses April 21, 2021).
- Syefriyeni. *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Wardana, Ghufon Akbari, dan Ana Azzahra. "Pencemaran Laut (Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr dan Refleksinya Terhadap Strategi Penanggulangan Pencemaran Laut di Indonesia)." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, 2022: 43-48.

Wardhana, Wisnu Arya. "Dampak Pencemaran Lingkungan." Dalam *Gambaran Asupan Amonia (NH₃) Pada Masyarakat Dewasa di Kawasan Sekitar Pemukiman PT. PUSRI Palembang Tahun 2015*, oleh Chandra Perdana. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2004.

Yusuf, Ibnu Adam. *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.

Wawancara

Wawancara dengan D, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 5 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu I, IRT, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 4 Juli 2022.

Wawancara dengan Ibu S, IRT, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 6 Juli 2022.

Wawancara dengan M, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), warga kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 7 Juli 2022.

Wawancara dengan R, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), warga kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 7 Juli 2022.

Wawancara dengan T, Mahasiswa, Warga Terdampak (korban terdampak), di kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 5 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Y, Kepala SPMK Kelurahan 1 Ilir, di Kantor Lurah 1 Ilir, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak U, Anggota LSM (pakar lingkungan) di Kelurahan 1 Ilir, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak S, Pekerja di PT PUSRI, pada tanggal 27 Agustus 2022.

LAMPIRAN



NOMOR : 1975 TAHUN 2022
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Syefriyeni, M.Ag NIP. 197209011997032003
2. Jamhari, M.Filli NIP. 197601122002121002
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a : ANNISA REGITA CAHYANI
NIM / Jurusan : 1830302051 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Semester / Tahun : VIII / 2021
Judul Skripsi : DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI TERHADAP MANUSIA DAN ALAM DI
KELURAHAN 1 ILIR (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 14 Januari 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/LHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Nomor : B- 1916 /Un.09/III.L/PP.07/07/2022
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 14 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443 H

Yth.
Kepala Kelurahan 1 Ilir
Kota Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Annisa Regita Cahyani / 1830302051	Aqidah Dan Filsafat Islam	Kantor Lurah 1 Ilir Jl. Sultan Agung No.545 RT.12	DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI TERHADAP MANUSIA DAN ALAM DI KELURAHAN 1 ILIR (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
Lama pengambilan data/penelitian : 14 Juli 2022 s/d 14 Januari 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.,n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Pathay Rahman, MA
NIP. 197309292007011012



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN ILIR TIMUR DUA
KELURAHAN SATU ILIR

Jalan Sultan Agung No.454 RT.12 RW. 003 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
 Kode POS : 30117

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/ 024/1007/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **AKHMAD ZAKIR, SE, MM**
 Jabatan : **SEKRETARIS LURAH SATU ILIR PALEMBANG**

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Annisa Regita Cahyani**
 NIM : 1830302051
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
 Islam UIN Raden Fatah Palembang.
 Judul Penelitian : Dampak Gas Amonia PT.Pusri Terhadap Manusia dan Alam di
 Kelurahan Satu Ilir.

Dengan ini menyatakan nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian kepada masyarakat berjudul "Dampak Gas Amonia PT.Pusri Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan Satu Ilir" (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr), waktu penelitian terhitung dari tanggal 07 Juli sampai dengan 02 Agustus 2022 di lingkungan Kelurahan Satu Ilir Kecamatan Ilir Timur Dua Kota Palembang.

Demikian surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 02 Agustus 2022

LURAH SATU ILIR PALEMBANG
 Sekretaris

AKHMAD ZAKIR, SE, MM
 NIP. 197909062001121002

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

**DAMPAK GAS AMONIA PT PUSRI TERHADAP MANUSIA DAN ALAM
(ANALISIS ETIKA LINGKUNGAN SEYYED HOSSEIN NASR)**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak yang ditimbulkan oleh Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam?
2. Bagaimana Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr?
3. Bagaimana Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam dalam Persepektif Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh paparan gas amonia PT PUSRI terhadap manusia dan alam.
2. Untuk mengetahui konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr.
3. Untuk mengetahui Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam dalam Persepektif Konsep Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr.

C. Pedoman Observasi dan Wawancara

Dampak Gas Amonia PT PUSRI Terhadap Manusia dan Alam (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)		
No	Pedoman Observasi	Pedoman Wawancara
1.	Mengamati dampak gas amonia PT PUSRI terhadap manusia.	Wawancarai tentang dampak gas amonia PT PUSRI yang terjadi terhadap manusia.
2.	Mengamati dampak gas amonia PT PUSRI terhadap alam.	Wawancarai tentang dampak gas amonia PT PUSRI yang terjadi terhadap alam

LEMBAR BIMBINGAN



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Jl. prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 4,5 Palembang, 30128
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : ANNISA REGITA CAHYANI
 NIM : 1830302051
 Dosen Pembimbing I : Dr. Syefriyeni, M. Ag
 Judul : Dampak Gas Amonia PT PUSRI Analisis Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan 1 Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	23 November 2021	- Titik	Ⓝ
2.	24 November 2021	- Latar Belakang Masalah	Ⓝ
3.	25 November 2021	- Pembetulan judul	Ⓝ
4.	9 Desember 2021	- Latar B.M.	Ⓝ
5.	10 Desember 2021	- Rumusan Mas Rincia R.M	Ⓝ
6.	29 Desember 2021	- Metode Data, dis kusi dan	Ⓝ
7.	19 Januari 2022	- Dis kusi analisis data	Ⓝ
8.	22 Januari 2022	- Pembetulan out line	Ⓝ
9.	15 Februari 2022	- Revisi rumusan masalah, penulisan	Ⓝ

4.	21 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - pada bab III perlukan uraian data yang ada, uraian harus menjawab Rumusan yg telah ditetapkan. - perbaiki Cap, dan jelaskan telat dgn rumusan masalah 2. 	Zs
5	28 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Data-data lengkapi dgn bukti baile observasi wawancara atau dokumentasi sebagai dasar Narasi dan skripsi. - utu wawancara dipilih (ditetapkan) utu memperjelas data yg ditetapkan 	Zs.
6.	8 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis diperjelas dan & swarkan dgn rumusan 2 dan 3 per Rumusan yg telah ditetapkan - Perbaiki cara penyajian dan penyimpulan Job, mau tidak langsung/td langsung. 	Zs
7.	23 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - pada bab II kesimpulan - perbaiki Rumusan Masalah - kesimpulan harus menjawab permasalahan yg telah ditetapkan. 	Zs.
8.	27 September 2022	<p>Acc. bisa langsung data perbaikan</p>	Zs.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

Jl. prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 4,5 Palembang, 30128
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : ANNISA REGITA CAHYANI
NIM : 1830302051
Dosen Pembimbing II : Jamhari, M. Fil
Judul : Dampak Gas Amonia PT PUSRI Analisis Terhadap Manusia dan Alam di Kelurahan I Ilir (Analisis Etika Lingkungan Seyyed Hossein Nasr)

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	10 Februari 2022	- Perbaiki Latar belakang masalah, sesuaikan dgn tema yg akan dibahas	JS
2		- Metodologi diperjelas, termasuk pengumpulan dan analisis data, sesuaikan dgn rumusan masalah.	
2-	16 Februari 2022	Bab II. - Teori-teori yg digunakan harus sesuai dgn permasalahan yg akan dibahas - perhatikan sistematika penulisan	JS
3	14 Juli 2022	Bab III, - Pada bab III, terkait dengan gejala, dan data-data penelitian harus jelas, dan lengkapi dengan data primer. - Penyajian sesuaikan dgn pedoman penulisan skripsi	JS

19 Maret 2022	- Data Primer / sekunder di perjelas	8
11 April 2022	- Prinsip observasi/ wawancara di perjelas	8
27 April 2022	- Penemuan literatur data	8
20 Juli 2022	- Analisa kept des Labor / cek labor	8
21 Juli 2022	- Bab 2, 3, 4, 5 dan penerapannya des labor	8
8 Agustus 2022	- Analisis hasil dg data, dan konsep SIA	8
24 Agustus 2022	- Konsepsi hasil pendidikan dg metode penelitian	8
25 Agustus 2022	- Kroscek hasil analisis dg metode	8
5 September 2022	- Perbaikan tabelita Gub	8
7 September 2022	- Pembentukan skripsi	8

Gambar kondisi lingkungan di Kelurahan 1 Ilir



Gambar pabrik PT PUSRI dilihat dari Kelurahan 1 Ilir



Gambar Lokasi Kelurahan 1 Ilir dan Pabrik PT PUSRI



Berita tentang warga kelurahan 1 Ilir keracunan gas amonia PT PUSRI tahun 2018

<https://regional.kompas.com> · read

180 Warga Keracunan Gas Amonia, PT Pusri Matikan Mesin Pabrik ...

2 Nov 2018 — Salah satu warga yang terpapar gas amonia dari PT Pusri menjalani tes ... warga, ketika proses start up mesin pabrik, Jumat (2/11/2018).

[JP](https://www.jawapos.com) <https://www.jawapos.com> · 2018

Puluhan Warga Keracunan Gas Amonia PT Pusri - JawaPos.com

2 Nov 2018 — Gas amonia yang dikeluarkan PT Pusri menimbulkan masalah. Puluhan warga yang menghirupnya langsung mengalami pusing hingga muntah dan harus ...

[K](https://kumparan.com) <https://kumparan.com> · trubus-id

27 Warga Ilir II Timur, Keracunan usai Hirup Gas Amonia dari PT Pusri ...

6 Nov 2018 — Manager Humas PT Pusri Palembang, Hernawan L Sjamsuddin mengakui, saat mesin hidup, bau amonia terpapar dengan udara. Akibatnya, warga sekitar ...

[Trubus ID](#)

27 Warga Ilir II Timur, Keracunan usai Hirup Gas Amonia dari PT Pusri Palembang

Trubus ID

[Trubus ID](#) Media online kekinian yang menyajikan informasi seputar gaya hidup hijau yang ramah lingkungan d...

Konten dari Pengguna

6 November 2018 0:10

Tulisan dari Trubus ID tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

ADVERTISEMENT

Ad

Trubus.id -- Bau menyengat tiba-tiba menyeruak ke hidung warga di Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Palembang, sejak Kamis (1/11) malam. Tak lama berselang, warga banyak yang pusing dan bahkan ada yang sampai muntah-muntah.

[kumparan.com](#)



Sriwijaya Post menayangkan siaran langsung.

2 Nov 2018 ·



Pemeriksaan warga yang terdampak bau amoniak PT Pusri di RT 12, Kelurahan 1 Ilir

64

[facebook.com](#)

Foto-foto wawancara







PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
UPTD. LABORATORIUM LINGKUNGAN
 Registrasi Kompetensi Laboratorium Lingkungan Nomor : 0031/LPJ/LABLING-1/LRK/KLH
 Jalan Aerobik No. 4 kampus POM IX Telp. (0711) 359974 WA +62 811-7885-494 Palembang 30137
 Email : lab_ling_sumsel@yahoo.com Website : www.lablingsumselprov.go.id



Formulir No.24.1/Form/LL/2018 Rev#4

SERTIFIKAT HASIL UJI
No. 660/1547/SHU-LAB/VIII/2022

Nomor Contoh : 660/1547/SPPC-ALC/VIII/2022.
 Jenis Contoh : Air Permukaan
 Kode Contoh : 128 s/d 129-03-08-22
 Contoh dari : Annisa Regita Cahyani.
 Alamat Pelanggan : Palembang.
 Jenis Industri/ Kegiatan : Penelitian / UIN Raden Fatah Palembang.
 Tanggal Penerimaan Contoh : 03 Agustus 2022
 Tanggal analisa Contoh : 03 Agustus 2022
 Pengambilan Contoh : Dilakukan oleh Pihak yang bersangkutan.
 Abnormalitas : Tanpa Pengawetan.

HASIL PENGUJIAN

NO	KODE SAMPLE	LOKASI	SATUAN	HASIL ANALISA
				Amonia Total
01.	128-03-08-22	Sebelah Kanan Pabrik PT. Pusri (Kawasan Kel. I Ilir)	mg/l	0,236
02.	129-03-08-22	Sebelah Kiri Pabrik PT. Pusri (Kawasan Kel. Sungai Selayur)	mg/l	0,185
METHODE				SNI 06-6989.51-2005

Palembang, 15 Agustus 2022

UPTD. Laboratorium Lingkungan
 DLHP Prov. Sumsel,
 Kasi Teknis,


RIRA ROHAYA, ST, M. SI
 Pembina
 NIP. 19710923-199503 2 002

Catatan :

- 1 Hasil uji ini tidak untuk dipertanggungjawabkan dan hanya berlaku untuk contoh tersebut diatas.
- 2 Hasil uji ini tidak boleh di fotokopi tanpa persetujuan dari UPTD Laboratorium Lingkungan DSH LHP Prov. Sumsel.
- 3 Baku mutu yang diacu sesuai permintaan pelanggan.
- 4 Peringatan
 - i) Tidak Terakreditasi
 - ii) Tidak
 - iii) Pengujian dilakukan di Laboratorium dan telah melewati Holding Time, Laboratorium tidak bertanggung jawab terhadap keabsahan hasil pengukuran tersebut.
 - iv) Dilakukan MCL (Metode Direct Limit)

Distribusi :
 1 Asli (PDR) : Untuk perusahaan/pemilik yang bersangkutan
 2 Copy 1 : Untuk Arus UPTD Lab. Lingkungan DSH LHP Prov. Sumsel

**DAFTAR MASYARAKAT KELURAHAN I ILIR
YANG DIWAWANCARAI**

NO	NAMA INISIAL	PEKERJAAN	KETERANGAN
1.	D	Mahasiswa	Korban terdampak atau masyarakat terdampak
2.	I	IRT	Korban terdampak atau masyarakat terdampak
3,	S	IRT	Korban terdampak atau masyarakat terdampak
4.	M	Mahasiswa	Korban terdampak atau masyarakat terdampak
5.	R	Mahasiswa	Korban terdampak atau masyarakat terdampak
6.	T	Mahasiswa	Korban terdampak atau masyarakat terdampak

**DAFTAR RIWAYAT CEK LABORATORIUM
UNTUK CEK KADAR AMONIA**

1. Pada tanggal 12 Juli 2022, peneliti bertanya kepada labor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel (DLHP) untuk cek kadar amonia pada sampel tersebut, namun dari pihak DLHP mengatakan hanya bisa cek kadar amonia dengan sampel air saja.
2. Pada Tanggal 14 Juli 2022, peneliti telah ke laboratorium kimia bagian kimia analitik UIN Raden Fatah untuk menanyakan cek kadar amonia dengan menggunakan sampel tanah, air, dan tumbuhan yang diambil di Kelurahan I Ilir, tetapi dari dari pihak labor UIN belum menyanggupi karena ada beberapa kendala seperti peralatan yang masih kurang lengkap, serta daya listrik gedung yang masih kurang memadai.
3. Pada tanggal 14 Juli 2022, peneliti bertanya kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri (BARISTAND) untuk cek kadar amonia pada sampel tersebut, namun dari pihak BARISTAND juga mengatakan hanya bisa cek kadar amonia dengan sampel air saja.
4. Pada tanggal 3 Agustus 2022 peneliti memutuskan untuk cek kadar amonia dengan sampel air saja (menggunakan sampel air sungai yang diambil di sekitaran pabrik PT PUSRI yang diambil dari dua titik) di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel (DLHP), dan menerima hasil cek kadar amonia pada air sungai pada tanggal 23 Agustus 2022 seperti yang terlampir pada halaman 91.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

 27 Sep 2022

Dr. Syefriyeni, M. Ag
NIP: 19720911997032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Annisa Regita Cahyani
- NIM : 1830302051
- Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 Desember 1999
- Alamat : Jl. Tansa Trisna RT. 015 RW. 002 Kelurahan Srimulya
Kecamatan Sematang Borang, Palembang
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Status : Belum Menikah
- No. HP : 0898-3677-301
- Email : annisaregita99@gmail.com

Data Orang Tua

- Nama Orang Tua:
 1. Ayah : Asnawi
 2. Ibu : Samiasih
- Pekerjaan Orang Tua:
 1. Ayah : Buruh
 2. Ibu : Wirausaha

Pendidikan

- Madrasah Ibtidaiya Mambaul Hidayah II Palembang (2006-2011)
- SMP Negeri 29 Palembang (2011-2014)
- SMA Negeri 7 Palembang (2014-2017)

Organisasi

- Rohis SMA Negeri 7 Palembang
- HMPS AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) 2018